



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**PROSES PEMBUATAN KONTEN INSTAGRAM
DALAM PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK OLEH
HUMAS BPPMHKP KEMENTERIAN KELAUTAN
DAN PERIKANAN**



**PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

2026



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
PROGRAM STUDI DIPLOMA-3 ADMINISTRASI BISNIS

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Putri Risky Ananda
NIM : 2305311080
Program Studi : D-3 Administrasi Bisnis
Judul Laporan Tugas Akhir : Proses Pembuatan Konten Instagram dalam
Penyebaran Informasi Publik oleh Humas
BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan

Depok, 20 Juli 2026

Kepala Program Studi,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Risyah Zahrotul Firdaus, S.I.Kom., M.Si

Risyah Zahrotul Firdaus, S.I.Kom., M.Si

NIP 198609082020122006

NIP 198609082020122006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Niaga

Dr. Wahyudi Utomo, S.Sos., M.Si.

NIP 198007112015041001



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA

PROGRAM STUDI DIPLOMA-3 ADMINISTRASI BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Putri Risky Ananda
NIM : 2305311080
Program Studi : D-3 Administrasi Bisnis
Judul Laporan Tugas Akhir : Proses Pembuatan Konten Instagram dalam
Penyebaran Informasi Publik oleh Humas
BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Diploma-3 Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juli 2026
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Risyah Zahrotul Firdaus, M.Si	(.....)
NIP	: 198609082020122006	(.....)
Penguji 1	: Imam Syafganti, Ph.D.	(.....)
NIP	: 197510122008121001	(.....)
Penguji 2	: Restu Jati Saputro, S.Si., M.Sc.	(.....)
NIP	: 198801142019031005	(.....)



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Proses Pembuatan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik Oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan”.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Syamsurizal, S.E., M.M., selaku Direktur Politeknik Negeri Jakarta, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam kegiatan akademik mahasiswa.
2. Dr. Wahyudi Utomo, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga, atas pengarahan dan kebijakan yang membantu kelancaran penyusunan tugas akhir.
3. Risya Zahrotul Firdaus, S.I.Kom., M.Si., selaku Kepala Program Studi Administrasi Bisnis sekaligus dosen pembimbing, atas bimbingan dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan.
4. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
5. Staf administrasi Jurusan Administrasi Niaga, yang telah membantu penulis dalam pengurusan berbagai kebutuhan administratif selama penyusunan tugas akhir.
6. Pihak BPPMHKP, yang telah berkenan memberikan informasi, dan dukungan yang diperlukan penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral yang senantiasa diberikan tanpa henti.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

8. Keluarga Besar Panik *Everyday*, Silvi Dwi Wardani, Arbi Zain atas dukungan selama perkuliahan, dan kebersamaan yang menjadi motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.
9. Diri sendiri, atas ketekunan, kesabaran, dan komitmen untuk terus berusaha dalam perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Depok, 20 Juli 2026

Putri Risky Ananda

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan	6
1.5 Metode Pengumpulan Data	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Komunikasi Publik	9
2.2 Penyebaran Informasi oleh Humas Pemerintahan.....	10
2.3 Proses Pembuatan Konten.....	12
2.4 Media Sosial Instagram.....	13
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	17
3.1 Sejarah Instansi.....	17
3.2 Visi Misi Instansi.....	19
3.3 Tugas dan Fungsi BPPMHKP	20
3.4 Aktivitas Instansi Secara Umum	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	25
4.1 Latar Belakang Pemilihan Instagram sebagai Media Penyebaran Informasi oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan Perikanan	25
4.2 Proses Pembuatan Konten dalam Penyebaran Informasi oleh Humas BPPMHKP	31
4.3 Kendala dan Solusi yang Dilakukan dalam Proses Pembuatan Konten dalam Penyebaran Informasi Publik oleh Humas BPPMHKP	50
BAB V PENUTUP.....	53



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Keterbatasan Bahan Visual Pendukung	3
Gambar 1. 2 Perpindahan Proses <i>Editing</i> ke Aplikasi Lain	4
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BPPMHKP	21
Gambar 4.1 Tanggal Bergabung Akun Instagram BPPMHKP.....	25
Gambar 4.2 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2025.....	27
Gambar 4.3 Profil Akun Instagram BPPMHKP	30
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Proses Pembuatan Konten Instagram Humas BPPMHK	32
Gambar 4.5 <i>Agenda setting</i> Konten Glorifikasi KKP	34
Gambar 4.6 Contoh Skrip Konten Video Instagram Humas BPPMHKP.....	36
Gambar 4.7 Contoh Skrip Konten <i>Carousel</i> Instagram Humas BPPMHKP	37
Gambar 4.8 Proses Produksi Konten Instagram BPPMHKP.....	42
Gambar 4.9 Proses <i>Editing</i> Konten Video	45
Gambar 4.10 Pengeditan Desain Konten <i>Carousel</i>	46

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	59
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	61
Lampiran 3 Dokumentasi.....	63
Lampiran 4 Uji Turnitin dan AI.....	64
Lampiran 5 Surat Izin Penggunaan Data	65
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	66





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi pada era digital saat ini membawa perubahan yang signifikan dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Menurut Azzahra dkk. (2025), perkembangan teknologi digital membawa berbagai dampak positif, salah satunya informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah diakses. Perubahan ini mengubah pola masyarakat dalam mengakses informasi yang kini semakin banyak dilakukan melalui internet dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Badan Pusat Statistik (2025) bahwa sebanyak 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet. Tingginya tingkat akses internet di Indonesia menunjukkan bahwa media digital menjadi sarana penting dalam mendukung proses komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Salah satu bentuk pemanfaatan media digital yang berkembang pesat adalah penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Menurut Sobur dalam Qadir (2024), media sosial adalah platform komunikasi digital yang berfungsi sebagai media interaksi sosial, penyebaran informasi, dan kolaborasi berbasis jaringan. Salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram. Menurut Nurmansyah (2021), Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga dinilai efektif sebagai media penyebaran informasi di era digital. Berdasarkan data GoodStats (2025), Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar keempat di dunia dengan total 108,05 juta pengguna aktif. Tingginya jumlah pengguna Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat.

Pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat umum, tetapi juga oleh berbagai instansi pemerintah dalam menjalankan fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) untuk penyebaran



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

informasi publik. Humas memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, membangun komunikasi, serta menjaga hubungan baik antara instansi dengan masyarakat. Menurut Faustyna (2025), Humas merupakan fungsi manajemen yang bertujuan membangun hubungan harmonis antara organisasi dengan publik melalui komunikasi yang efektif. Penggunaan media sosial oleh Humas menjadi salah satu bentuk adaptasi instansi pemerintah terhadap pola komunikasi masyarakat di era digital. Salah satu instansi pemerintah yang memanfaatkan Instagram dalam penyebaran informasi adalah Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan (BPPMHKP).

Berdasarkan hasil wawancara awal, Humas BPPMHKP menyampaikan bahwa BPPMHKP telah memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menyebarkan informasi mengenai mutu hasil kelautan dan perikanan melalui akun Instagram resmi BPPMHKP. Penyampaian informasi yang dilakukan Humas BPPMHKP dikemas dalam bentuk konten visual yang dirancang agar mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Keberhasilan penyebaran informasi publik melalui Instagram tidak hanya ditentukan oleh pemilihan media yang digunakan, tetapi juga oleh proses pembuatan konten yang dilakukan. Proses pembuatan konten menjadi bagian penting karena menentukan bagaimana informasi dikemas dan disampaikan secara efektif kepada masyarakat.

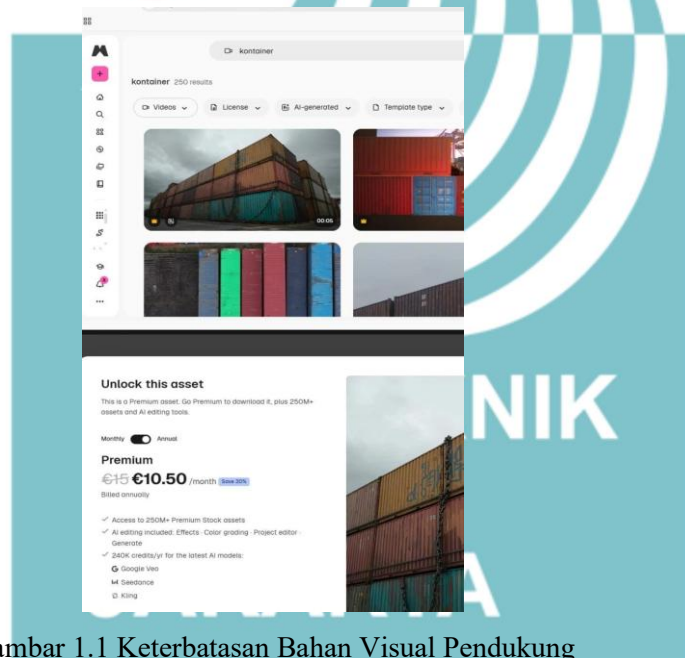
Salah satu fasilitas pendukung yang memiliki peran penting dalam proses pembuatan konten adalah aplikasi *editing* dan aplikasi bahan visual pendukung. Aplikasi *editing* digunakan untuk mengolah desain visual maupun video, serta membantu memperoleh berbagai bahan visual yang dibutuhkan dalam pembuatan konten. Sementara aplikasi bahan visual pendukung digunakan untuk mencari tambahan bahan visual yang diperlukan. Ketersediaan aplikasi yang memadai dapat membantu mempercepat proses pembuatan konten karena berbagai fitur aplikasi *editing* maupun kebutuhan visual pendukung dapat diperoleh dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, ketersediaan aplikasi yang memadai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembuatan konten di media sosial.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan pengelola akun Instagram BPPMHKP, proses pembuatan konten Instagram di Humas BPPMHKP belum didukung dengan ketersediaan aplikasi *editing* atau aplikasi bahan visual pendukung yang memadai, dimana beberapa aplikasi *editing* yang digunakan masih belum tersedia dalam versi berlisensi sehingga sejumlah fitur aplikasi *editing* maupun bahan visual pendukung yang dibutuhkan tidak dapat diakses. Keterbatasan akses terhadap fitur aplikasi *editing* maupun bahan visual pendukung menjadi salah satu hambatan dalam proses pembuatan konten Instagram di Humas BPPMHKP. Kondisi keterbatasan akses bahan visual pendukung dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Keterbatasan Bahan Visual Pendukung Dokumentasi Internal (2026)

Gambar 1.1 menunjukkan contoh bahan visual pendukung yang tidak dapat digunakan karena memerlukan lisensi berbayar. Pada gambar 1.1 terlihat bahwa akses untuk memperoleh bahan visual pendukung hanya tersedia bagi pengguna yang memiliki lisensi premium. Kondisi keterbatasan bahan visual pendukung berpotensi memengaruhi kelancaran proses penyuntingan konten sebelum dipublikasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung dalam proses pembuatan konten belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

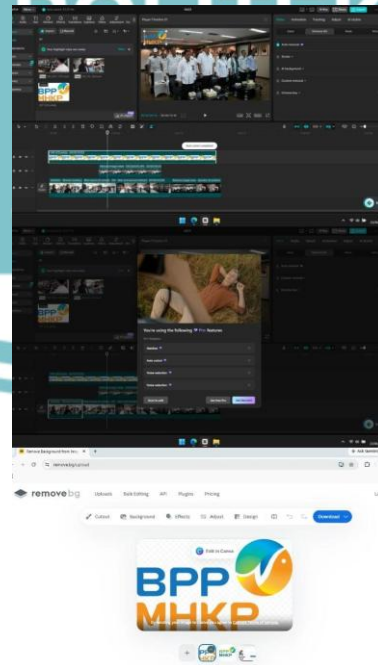


© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Selain terbatasnya akses bahan visual pendukung, keterbatasan lisensi aplikasi *editing* dan aplikasi bahan visual pendukung juga berdampak pada proses pengerjaan konten yang menjadi lebih panjang. Keterbatasan lisensi menyebabkan proses *editing* memerlukan tahapan tambahan karena pengelola konten harus berpindah ke aplikasi atau platform lain untuk memperoleh fitur aplikasi *editing* maupun bahan visual pendukung yang dibutuhkan sebelum kembali melanjutkan proses *editing*, sehingga proses penyelesaian konten menjadi lebih lama. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan pengelola akun Instagram BPPMHKP yang menyebutkan bahwa proses penyelesaian konten *carousel* yang semula dapat diselesaikan sekitar dua jam menjadi sekitar tiga jam, sedangkan proses penyelesaian konten video yang semula sekitar tiga jam dapat meningkat menjadi sekitar enam jam, bahkan memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk konten berdurasi lebih panjang. Pengelola konten juga menjelaskan bahwa lamanya proses penyelesaian konten semakin dirasakan ketika terdapat beberapa konten yang harus diselesaikan dan dipublikasikan di hari yang sama akan tetapi tidak seluruh konten dapat diselesaikan, yang mengakibatkan beberapa konten yang harus dipublikasi mengalami penundaan.



Gambar 1.2 Perpindahan Proses *Editing* ke Aplikasi Lain
Sumber: Dokumentasi Internal (2026)



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Gambar 1.2 memperlihatkan contoh perpindahan proses *editing* ke aplikasi lain selama pembuatan konten berlangsung. Perpindahan ini terjadi karena saat proses *editing* fitur hapus *background* tidak dapat digunakan pada aplikasi CapCut, sehingga pengelola konten harus berpindah ke aplikasi lain dan membuka platform untuk menghapus *background* terlebih dahulu, lalu kembali mengedit ke aplikasi CapCut. Hal ini terjadi karena aplikasi *editing* yang dipakai belum berlisensi. Perpindahan penggunaan aplikasi ini menjadi bukti bahwa keterbatasan lisensi aplikasi *editing* memengaruhi proses penyuntingan konten. Penggunaan lebih dari satu aplikasi dalam proses *editing* menunjukkan adanya tambahan tahapan kerja yang perlu dilakukan oleh pengelola konten.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, proses pembuatan konten Instagram di Humas BPPMHKP menjadi penting untuk dibahas karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Pembahasan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembuatan konten Instagram yang dilakukan oleh Humas BPPMHKP dalam penyebaran informasi publik. Selain itu, pembahasan ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembuatan konten berlangsung serta alasan pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran informasi publik di BPPMHKP. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Proses Pembuatan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang pemilihan Instagram sebagai media penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan?
- b. Bagaimana proses pembuatan konten dalam penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan?



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- c. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam proses pembuatan konten untuk penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang pemilihan Instagram sebagai media penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan konten dalam penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam proses pembuatan konten untuk penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai proses pembuatan konten dalam penyebaran informasi publik khususnya pada kegiatan kehumasan. Selain itu, penulis juga memperoleh pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan serta mengaitkannya dengan praktik yang ada.
- b. Bagi Instansi (BPPMHKP), dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Humas BPPMHKP dalam meningkatkan proses pembuatan konten Instagram, sehingga penyebaran informasi kepada publik dapat dilakukan secara lebih terencana, terarah, dan optimal.
- c. Bagi Dunia Akademik, dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembuatan konten dan kegiatan kehumasan, serta dapat menambah kajian dalam bidang komunikasi, khususnya dalam konteks media sosial dan penyebaran informasi.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan beberapa metode, di antaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak, di mana satu pihak berperan sebagai *interviewer* yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* yang memberikan jawaban atau informasi terkait pertanyaan yang diajukan (Fadhallah, 2021). Dalam penulisan tugas akhir ini, wawancara dilakukan dengan tiga informan yang terlibat dalam pengelolaan Instagram Humas BPPMHKP. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait penggunaan Instagram sebagai media penyebaran informasi publik, proses pembuatan konten, serta kendala yang dihadapi.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau perilaku yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat mendokumentasikan kondisi yang terjadi (Hasibuan dkk., 2023). Dalam penulisan tugas akhir ini, observasi dilakukan untuk melihat proses pembuatan konten Instagram di lingkungan Humas BPPMHKP. Melalui observasi, penulis dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan konten Instagram berlangsung secara langsung sehingga dapat melengkapi data hasil wawancara. Observasi dalam tugas akhir ini dilakukan menggunakan *checklist* observasi sebagai pedoman pengamatan yang terlampir pada bagian lampiran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dan menyimpan informasi sebagai bukti atau catatan resmi. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses pencatatan serta pengelompokan informasi dalam berbagai bentuk, seperti dokumen tertulis, foto, video, maupun media lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data (Hasan, 2022). Metode ini digunakan untuk mendukung serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dalam



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

penulisan tugas akhir ini, dokumentasi yang digunakan berupa arsip kegiatan, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Penggunaan dokumentasi bertujuan memperkuat data yang telah diperoleh, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan tugas akhir, Instagram dipilih oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai media penyebaran informasi publik karena memiliki karakteristik visual yang mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, serta menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Selain memiliki jumlah pengguna yang besar, Instagram juga dinilai efektif dalam menyebarkan informasi berdasarkan evaluasi internal maupun respons audiens terhadap konten yang dipublikasikan. Pemanfaatan Instagram memungkinkan informasi mengenai program, kegiatan, layanan, dan kebijakan BPPMHKP dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan secara lebih luas. Oleh karena itu, Instagram menjadi salah satu media utama yang digunakan Humas BPPMHKP dalam mendukung penyebaran informasi publik.

Proses pembuatan konten Instagram di Humas BPPMHKP dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi meliputi perencanaan konten, penyusunan skrip, persetujuan skrip. Selanjutnya, tahap produksi dilakukan melalui koordinasi, persiapan peralatan, penentuan lokasi, dan proses pengambilan foto maupun video sesuai konsep yang telah direncanakan. Setelah itu, tahap pascaproduksi terdiri atas proses *editing*, kontrol kualitas, persetujuan konten apabila diperlukan, publikasi, serta evaluasi terhadap konten yang telah dipublikasikan sehingga seluruh tahapan saling berkaitan dalam menghasilkan konten yang mendukung penyebaran informasi publik.

Berdasarkan hasil penulisan tugas akhir, proses pembuatan konten Instagram di Humas BPPMHKP masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses kerja. Kendala tersebut meliputi keterbatasan lisensi aplikasi *editing* dan aplikasi bahan visual pendukung, kendala teknis pada peralatan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

produksi, serta keterbatasan sumber daya manusia. Berbagai kendala tersebut menyebabkan proses pembuatan maupun publikasi konten membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kondisi yang ideal. Sebagai solusi atas kendala tersebut, Humas BPPMHKP menerapkan berbagai langkah agar proses pembuatan konten tetap berjalan dan informasi publik dapat disampaikan kepada masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penulisan tugas akhir yang telah dilakukan mengenai proses pembuatan konten Instagram dalam penyebaran informasi publik oleh Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas proses pembuatan konten Instagram BPPMHKP. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Humas BPPMHKP disarankan untuk menyediakan lisensi pada aplikasi *editing* dan aplikasi bahan visual pendukung yang digunakan dalam proses pembuatan konten. Ketersediaan lisensi akan memudahkan pengelola konten dalam memanfaatkan seluruh fitur aplikasi *editing* maupun aset visual yang dibutuhkan selama proses *editing*.
2. Humas BPPMHKP disarankan untuk meningkatkan kesiapan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan konten. Persiapan peralatan, seperti memastikan baterai kamera dan drone dalam kondisi penuh serta menyediakan baterai cadangan, dapat membantu mengurangi kendala teknis selama proses pengambilan gambar. Selain itu, pemeriksaan kondisi peralatan sebelum produksi juga perlu dilakukan secara rutin agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana.
3. Humas BPPMHKP disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi konten melalui penjadwalan *talent* yang dilakukan lebih awal serta menyiapkan *talent* cadangan. Penjadwalan yang lebih terencana dapat membantu memastikan ketersediaan *talent* sesuai dengan kebutuhan produksi, sedangkan keberadaan *talent* cadangan dapat menjadi alternatif apabila *talent* utama berhalangan hadir.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, S., & Purnamasari, H. (2024). Efektivitas Penyebaran Informasi Publik Melalui Instagram oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10, 334–350.
- Akbar, M. F., Evadianti, Y., & Asniar, I. (2021). *Public Relations* (A. G. Zainal (ed.); 1st ed.). Penerbit Ikatan Guru Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Public_Relations/hLIjEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview
- Alfreda, J. (2021). Tinjauan Komunikasi Publik di Era Pandemi Covid-19 Terkait Optimalisasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v10i2.1505>
- Algiwity, O. D., Majid, A., & Muttaqin, A. (2021). Strategi Komunikasi Publik Melalui Media Publisitas Universitas Muslim Indonesia Makassar dalam Penyebaran Informasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15–30. <https://share.google/gjebGAw4TyVb0s99>
- Azzahra, K., Triyanti, A., & Desi, Y. (2025). Media Sosial dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1625–1629.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara* (Fadhallah (ed.); 1st ed.). UNJ Press.
- Faustyna. (2025). *Humas* (A. Adhani & A. Anshori (eds.); 1st ed.). UMSU Press.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STNIK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 23–29. <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32/21>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hutomo, A. P., Siregar, A. K., Akbar, A., Alfiansyah, Setyawan, A., Zakiyah, Alfina Rizkyana Satria, A., Filriyah, B. U., Putri, D. A., Eko, W., Erlin, Puspasari, Rasyid, A. I., Vaiqoh, I., Rohmah, I. R., & Fernandez, Maria Angela Putri, M. P. (2024). *Ragam Praktik Public Relations Dan Riset Virtual* (W.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Muktiyo (ed.); 1st ed.). Nas Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Ragam_Praktik_Public_Relations_Dan_Riset/OJ3uEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=fitur+fitur+instagram&pg=PA184&printsec=frontcover %0A %0A

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (n.d.). *Struktur Organisasi BPPMHKP*. Retrieved March 2, 2026, from <https://www.kkp.go.id/tentang-kkp/struktur-organisasi/bppmhkp.html>

Kriyantono, R. (2021). *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah: Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas dan Public Relations Writing* (E. Wahyudin, S. Mariyam, & E. Widiyanto (eds.); 1st ed.). Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Public_Relations/hLljEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview

Kusuma, A. T., & Krismayani, I. (2024). *Pemanfaatan Akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam Penyebaran Informasi tentang Kesehatan Mental* [Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/23806/>

Lase, C. N. M., Sirait, M. A., Simbolon, N., & Mandowally, T. (2025). Transformasi Sosial di Era Digital dalam Perubahan Media Komunikasi Publik. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidispliner*, 01(03), 164–171.

Lestari, A. T., & Rohmah, A. N. (2023). Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Konten Kreator Irfan Ghafur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1).

Lukiani, E. R. M., Rizka, A. N., Afandi, T. Y., Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja. *Jurnal ABDINUS Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 97–104.

Majid, N. A., & Fitri, A. N. (2022). Tugas Humas Pemerintahan dalam Meningkatkan Penyebaran Informasi Pembangunan di Lembaga Pemerintahan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).

Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Jurnal Comasie. *Jurnal Comasie*, 04(02).

Mulyani, Y. S., Wibisono, T., & Hikmah, A. B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1612>

Ningtias, L. H., & Desky, A. F. (2024). Analisis Konten Instagram @perpusnas.go.id dalam Menjelajahi Jenis Konten yang Diminati Oleh Followers. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Infomasi*, 8(2).

Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., & Komariah, K. (2020). Pemanfaatan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pengandaran). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 48–59.

Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik. *PROfesi Humas*, 6(2), 286–310.

Nugraha, D. A., Priandono, T. E., Ainiyyah, N. F., & Ilham, Y. (2025). Analisis Isi Konten Media Sosial Instagram Pemerintah Indonesia di Tingkat Kementerian dan Lembaga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 42–52.

Nurmansyah, F. (2021). Hiperrealitas pada Media Sosial Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–15.

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Pub. L. No. 2 (2025). <https://jdih.kkp.go.id/Homedev/DetailPeraturan/6750>

Qadir, A. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis Jenisnya). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.

Rahardja, Y. S. (2026). Transformasi Digital dan Perubahan Pola Komunikasi Publik di Era Media Sosial. *Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)*, 8, 95–104.

Sahetapy, D. S., Pratama, F. N. G., Siagian, H. P., & Hendrawan, E. S. (2023). Analisis Penyebaran Informasi Hoax Melalui Media Sosial di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Jukum Media Justitia Nusantara*, 1(2).

Saleh, R. A. (2025). *Proses Pembuatan Konten Pada Instagram @horti.kementan Sebagai Media Publikasi di Direktorat Jenderal Holtikultura Kementerian Pertanian* [Politeknik Negeri Jakarta]. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/31768/>

Sari, M. N., & Veri, J. (2025). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Publik di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis Berbasis Prisma. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3).

Siregar, N. M. (2021). Strategi Komunikasi dalam Pembentukan Opini Publik Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 343–358.

Ulayya, K. N., Prihasari, D., & Perdanakusuma, A. R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemerintahan: Bagaimana Dinas-Dinas Pemerintah Kota menggunakan Media Sosial untuk Berkomunikasi dengan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(5), 2064–2071.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Zubaedi, Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi , Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193–202.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Proses Pembuatan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik oleh
Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan 1

Nama Informan: drh. Mochamad Aji Purbayu, M.Sc

Jabatan : Ketua Tim Kerja Kerjasama dan Humas BPPMHKP

Informan 2

Nama Informan: Wahyu Pratama

Jabatan : Pengelola Media Sosial BPPMHKP

Informan 3

Nama Informan: Alfandi Ramadan

Jabatan : Editor Humas BPPMHKP

B. PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan berikut diajukan kepada Informan 1 dan Informan 2.

1. Sejak kapan Instagram digunakan sebagai media penyebaran informasi publik di BPPMHKP?
2. Mengapa Humas BPPMHKP memilih Instagram sebagai media penyebaran informasi publik?
3. Apakah penggunaan Instagram sejauh ini dirasa efektif dalam membantu penyebaran informasi kepada masyarakat?
4. Informasi dan konten seperti apa yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram?
5. Siapa target audiens utama akun Instagram Humas BPPMHKP?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pertanyaan berikut diajukan kepada Informan 2 dan Informan 3.

6. Bagaimana proses pembuatan konten Instagram dalam penyebaran informasi publik di Humas BPPMHKP dari awal hingga dipublikasikan?
7. Bagaimana proses perencanaan konten dilakukan?
8. Apakah terdapat proses *brainstorming* sebelum menentukan konten? Apakah terdapat kalender konten atau jadwal publikasi?
9. Bagaimana proses penyusunan Skrip, caption, atau konsep konten sebelum produksi dilakukan?
10. Apakah terdapat proses persetujuan sebelum konten masuk ke tahap produksi??
11. Bagaimana proses pengambilan foto atau video untuk konten Instagram?
12. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi konten? Bagaimana pemilihan lokasi pengambilan gambar?
13. Bagaimana koordinasi antaranggota tim selama proses produksi berlangsung?
14. Bagaimana proses *editing* konten sebelum dipublikasikan?
15. Bagaimana proses pengecekan atau verifikasi informasi sebelum konten dipublikasikan?
16. Apakah terdapat proses persetujuan setelah konten selesai diedit?
17. Bagaimana proses publikasi konten di Instagram?
18. Apakah terdapat evaluasi setelah konten dipublikasikan?
19. Informasi publik atau jenis konten apa saja yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram BPPMHKP?
20. Bagaimana Humas BPPMHKP menyesuaikan konten agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat?
21. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan konten Instagram?
22. Bagaimana dampak kendala tersebut terhadap proses pembuatan konten?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 2 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Proses Pembuatan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik oleh
Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A. Penggunaan Instagram sebagai Media Penyebaran Informasi Publik				
1	Humas BPPMHKP menggunakan akun Instagram sebagai media penyebaran informasi publik.	V		
2	Konten yang dipublikasikan berkaitan dengan program, kegiatan, atau informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.	V		
3	Informasi disajikan dalam bentuk visual (foto/video) disertai caption.	V		
4	Konten dipublikasikan secara rutin sesuai kebutuhan penyebaran informasi instansi.	V		
B. Tahap Praproduksi				
5	Terdapat kegiatan perencanaan konten sebelum proses produksi dilakukan.	V		
6	Penentuan ide atau topik konten disesuaikan dengan agenda atau kebutuhan informasi instansi.	V		
7	Dilakukan koordinasi dengan unit kerja atau pihak terkait sebelum produksi konten.	V		
8	Terdapat penyusunan Skrip atau konsep konten sebelum proses produksi.	V		
9	Terdapat proses persetujuan (<i>Approval</i>) terhadap Skrip atau konsep konten sebelum produksi.	V		



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

10	Peralatan produksi dipersiapkan sebelum proses pengambilan gambar.	V		
C. Tahap Produksi				
11	Pengambilan gambar atau video dilakukan sesuai dengan konsep atau Skrip yang telah disusun.	V		
12	Lokasi serta narasumber/ <i>talent</i> disesuaikan dengan kebutuhan konten.	V		
13	Dokumentasi foto atau video dilakukan sebagai bahan pembuatan konten Instagram.	V		
D. Tahap Pascaproduksi				
14	Hasil rekaman melalui proses <i>editing</i> sebelum dipublikasikan.	V		
15	<i>Editing</i> meliputi penambahan subtitle, grafis, caption, musik, atau elemen visual lainnya.	V		
16	Terdapat proses <i>kontrol kualitas</i> , revisi, atau <i>Approval</i> akhir sebelum konten dipublikasikan.	V		
17	Konten diunggah ke akun Instagram BPPMHKP sebagai media penyebaran informasi publik.	V		
E. Kendala dalam Proses Pembuatan Konten				
18	Terdapat kendala dalam proses pembuatan konten, baik pada tahap praproduksi, produksi, maupun pascaproduksi.	V		
19	Keterbatasan sumber daya manusia, waktu, atau sarana menjadi salah satu hambatan dalam proses pembuatan konten.	V		



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Informan 2 dan Informan 3



Dokumentasi Wawancara dengan Informan

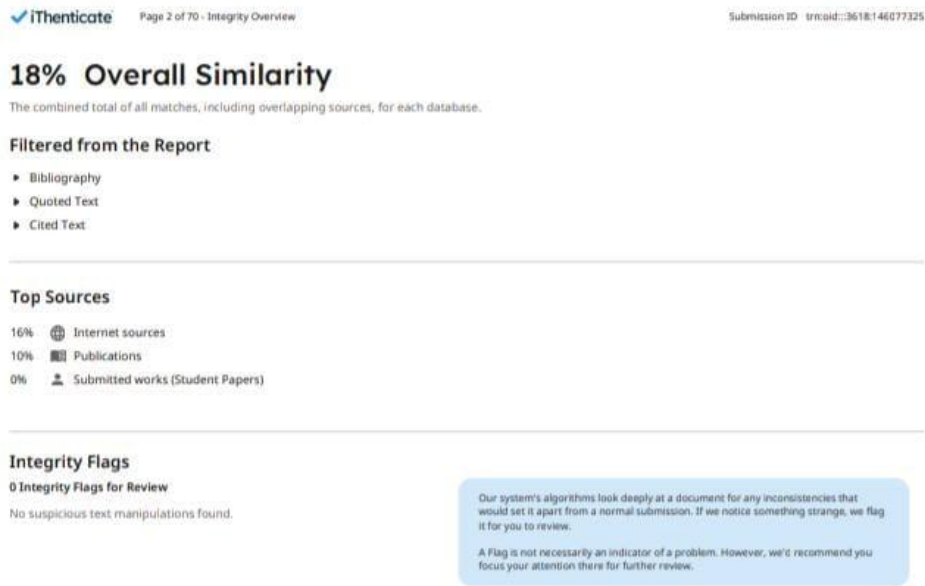


© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 4 Uji Turnitin dan AI



Hasil Turnitin Tugas Akhir

AI Detector by SciSpace		
Tugas Akhir Putri (Cek AI).pdf • 7 July 2026 11610 words (90376 characters)		
Essentially Human 16% The text is written almost entirely by a human, with little to no AI assistance.		
AI weightage	Content weightage	Sentences
H Highly AI written	10% Content	52
M Moderately AI written	19% Content	99
L Lowly AI written	10% Content	51

Hasil Cek AI



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 5 Surat Izin Penggunaan Data

**SURAT IZIN PENGGUNAAN DATA
UNTUK TUGAS AKHIR DAN PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : drh. Mochamad Aji Purbayu, M.Sc
 Jabatan : Ketua Tim Kerja Kerja Sama dan Humas
 Instansi/Perusahaan : Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan (BPPMHKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan
 Alamat : Gedung Mina Bahari II Lt. 6, Jl. Medan Merdeka Timur No. 16, Jakarta Pusat
 Dengan ini menyatakan bahwa:
 Nama Mahasiswa : Putri Risky Ananda
 NIM : 2305311080
 Program Studi : D3 Administrasi Bisnis
 Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Jakarta

telah memperoleh izin dari Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan (BPPMHKP) untuk menggunakan dan mencantumkan data yang diperoleh selama kegiatan magang di lingkungan instansi/perusahaan kami sebagai bahan penyusunan tugas akhir yang berjudul:
 "Pengelolaan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik oleh BPPMHKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan)"

Selain itu, instansi/perusahaan kami juga memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menggunakan data tersebut dalam publikasi ilmiah terkait tugas akhir yang disusun. Adapun data yang yang diizinkan untuk dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil wawancara dengan narasumber penelitian.
2. Data profil akun Instagram BPPMHKP.
3. Data proses pengelolaan konten Instagram BPPMHKP.
4. Dokumentasi interaksi pengguna pada akun Instagram BPPMHKP yang relevan dengan penulisan tugas akhir.
5. Data monitoring dan evaluasi pengelolaan akun Instagram BPPMHKP yang relevan dengan penulisan tugas akhir
6. dst

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Juni 2026

Ketua Tim Kerja Kerja Sama dan Humas





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Proses Pembuatan Konten Instagram dalam Penyebaran Informasi Publik oleh
Humas BPPMHKP Kementerian Kelautan dan Perikanan

A. IDENTITAS INFORMAN

Tanggal Wawancara: Rabu, 10 Juni 2026

Informan 1

Nama Informan: drh. Mochamad Aji Purbayu, M.Sc

Jabatan : Ketua Tim Kerja Kerjasama dan Humas BPPMHKP

Informan 2

Nama Informan: Wahyu Pratama

Jabatan : Pengelola Media Sosial BPPMHKP

Informan 3

Nama Informan: Alfandi Ramadan

Jabatan : Editor Humas BPPMHKP

B. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Informan 1

Penulis	Selamat siang, Pak Aji. Perkenalkan saya Putri Risky Ananda. Sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Sebelumnya izinkan saya untuk merekam hasil wawancara ini ya, Pak? Dan izin bertanya, Pak, boleh disebutkan jabatan serta peran dan tanggung jawab Bapak di Humas BPPMHKP ini?
Informan 1	Oke, jabatan sekarang Ketua Tim Kerja Sama dan Humas yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kerja sama dan kehumasan lingkup Badan Mutu KKP.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, terima kasih, Bapak. Selanjutnya, saya izin untuk memulai pertanyaannya ya, Pak. Untuk pertanyaan pertama, sejak kapan Instagram digunakan sebagai media penyebaran informasi publik di BPPMHKP?
Informan 1	Mungkin sejak 2020-an ya, kita menggunakan media sosial untuk, termasuk Instagram, untuk menyebarluaskan informasi.
Penulis	Untuk sebelumnya, berarti sebelum menggunakan Instagram, media yang digunakan untuk penyebaran informasi publik gunain apa, Pak?
Informan 1	Menggunakan media mainstream, kemudian juga menggunakan Facebook.
Penulis	Oh, Facebook ya, Pak? Apa alasan Humas BPPMHKP menggunakan Instagram sebagai media penyebaran informasi publik?
Informan 1	Karena Instagram itu sifatnya visual, jadi lebih mudah orang lain melihat dan menerima pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Badan Mutu KKP.
Penulis	Oke, baik, Pak. Untuk selanjutnya, apakah penggunaan Instagram sejauh ini dirasa efektif, Pak, dan membantu penyebaran informasi kepada masyarakat?
Informan 1	Penggunaan Instagram selama ini efektif, karena kita bisa menampilkan visual, gambar-gambar untuk mendukung pesan-pesan yang ingin kita sampaikan.
Penulis	Baik, Pak, terima kasih. Untuk selanjutnya, informasi dan konten seperti apa yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram? Konten apa saja yang paling sering dipublikasikan?
Informan 1	Publikasi berupa konten, berupa informasi tentang layanan eh Badan Mutu. Kemudian juga tentang pengetahuan umum tentang mutu ikan, pengelolaan mutu ikan, dan juga ada konten-konten yang sifatnya



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	informasi terkait ekspor-impor dan juga terkait informasi terkini yang sedang berkembang dalam ekspor-ekspor perikanan.
Penulis	Untuk selanjutnya, siapa target audiens utama akun Instagram Humas BPPMHKP?
Informan 1	Targetnya para pelaku usaha, kemudian juga masyarakat umum dan para calon eksportir produk perikanan.
Penulis	Baik, Bapak. em, mungkin itu saja pertanyaan saya. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancara.
Informan 1	Oke. Makasih kembali.
Penulis	Makasih, Pak.

2. Hasil Wawancara dengan Informan 2

Penulis	Baik, sebelumnya selamat siang Mas. Perkenalkan saya Putri Risky Ananda, mahasiswa D3 Administrasi Bisnis PNJ yang sedang melakukan penyusunan tugas akhir. Sebelumnya, apakah boleh dijelaskan terlebih dahulu jabatan Mas di Humas BPPMHKP?
Informan 2	Terima kasih ya, Putri. Saya di Humas Badan Mutu bertugas sebagai pengelola media sosial, kemudian membuat konten, dan melaporkan isu-isu publik kepada pimpinan.
Penulis	Baik, terima kasih Mas. Sebelumnya saya izin merekam hasil wawancara ini agar informasinya bisa saya pakai untuk penyusunan tugas akhir saya ya, Mas. Saya izin langsung ke pertanyaan wawancaranya ya, Mas.
Informan 2	Oke.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Untuk pertanyaan pertama sejak kapan Instagram digunakan sebagai media penyebaran informasi publik di BPPMHKP?
Informan 2	Jadi, sebelumnya Instagram ini kan baru ya. Baru tahun berapa sih, kalau nggak salah. Sebelumnya tuh kami itu fokus ke Twitter, dulu, masih ada Twitter. Nah, sebelum sebelum beralih ke BPPMHKP, kami dulu kan instansi yang tetap di KKP, tapi dengan nomenklatur yang berbeda. Nah, dulu namanya BKIPM. Nah, saat Ibu Menteri Susi menjabat, seluruh unit kerja, termasuk BKIPM dan sekarang BPPMHKP, itu wajib punya media sosial. Media sosial yang kita bangun pertama itu Twitter. Nah, setelah Twitter, itu dulu ramai banget, Twitter kita paling ramai karena kita punya 47 UPT di seluruh Indonesia, paling banyak di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Terus kemudian setelah Twitter, kami coba bangun Facebook dan Instagram. Jadi, kemungkinan sejak tahun 2018, 2018-an kami membangun Instagram. Pertama Twitter, kemudian Facebook, Instagram. Kemudian pas zaman TikTok udah mulai happening, udah mulai banyak dipakai, kami bikin juga TikTok. Kemudian Instagram ngeluarin aplikasi baru, Thread ya. Kami juga bikin lagi Thread, gitu
Penulis	Selanjutnya, kenapa sih Mas, humas di BPPMHKP memilih Instagram sebagai media penyebaran informasi publik?
Informan 2	Kami menilai, untuk saat ini Instagram ini kan lagi banyak jadi sorotan ya. Banyak audiensnya dan dimulai dari banyak kalangan juga, tidak cuma kalangan kelautan dan perikanan. Dari segi usia, kami nilai juga beragam. Ada yang milenial sampai Gen Z, dan saya rasa itu tuh media yang cukup seksi dan cukup cocok untuk nyebarin kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kelautan dan perikanan, gitu.
Penulis	Baik, Mas. kalau boleh tahu, waktu pertama kali gunain IG, berarti masih BKIPM ya, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Betul, masih BKIPM.
Penulis	Sejauh ini, Mas, penggunaan Instagram efektifkah dalam membantu penyebaran informasi publik ke masyarakat?
Informan 2	Oke. Aku mau nambahin ya. Jadi, kan kita sebelumnya kan BKIPM. Jadi, semua akun kita tuh BKIPM, namanya dulu BKIPM KKP. Nah, sebelumnya, semua akun kita tuh udah centang biru. Karena diganti, jadi centang birunya hilang termasuk yang di Twitter, di Instagram. Kalau untuk di TikTok, karena dia baru dibuat setelah kita terbentuk badan mutu, centang birunya masih utuh. Saat ini kami juga lagi berusaha untuk ngembaliin centang birunya, gitu kan. Itu juga sebenarnya jadi kendala kita waktu ngerubah username. Jadi, orang-orang pada butuh waktu, ngebedain antara tugas fungsi BKIPM dan badan mutu, gitu. Nah tadi kalo ditanya strategi ya?
Penulis	Efektifnya, Mas, penggunaan IG.
Informan 2	Oke, kami rasa cukup efektif. Ini tuh sebenarnya projectnya Mas Alfandi dimana menghitung engagement dari semua media sosial kita. Dan yang dinilai paling efektif itu sebenarnya, malah WhatsApp, Story WhatsApp. Kemudian nomor dua itu Instagram. Nah, terus, TikTok, X Twitter, baru Thread, gitu. Itu top, top three-nya itu.
Penulis	Berarti, kalau boleh tahu, konten IG tuh yang kedua ya, Mas?
Informan 2	Betul. Setelah story WhatsApp. Tapi kita sebenarnya, saya bingung sih, WhatsApp itu masuknya ke media sosial atau alat komunikasi, gitu. Jadi kalau mungkin media sosial secara umum ya, Instagram berarti yang nomor satu.
Penulis	Baik, terima kasih, Mas. Untuk pertanyaan selanjutnya, siapa sih, Mas, target audiens utama akun Instagram Humas BPPMHKP?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Tentunya pasti ini ya, masyarakat kelautan dan perikanan, pelaku usaha. Terus kemudian nelayan, pembudidaya, akademisi, masyarakat umum, gitu kan. Yang paling besar sih menurut kalau kami ya, dilihat dari tugas fungsi kami. Kami ini paling besar audiensnya sama pelaku usaha perikanan kayak unit pengolahan ikan. Ya, mereka ternyata setelah beberapa kali saya berbincang sama teman-teman di unit pengolahan ikan, mereka tuh nunggu-nunggu info dari Instagram kita. Kayak misalnya apa tuh pembukaan registrasi, terus perusahaan mana aja sih yang udah diterima di negara tujuan, gitu kan. Terus, misalnya kalau lagi ada kegiatan bilateral meeting, rapat dengan negara luar itu, apa sih hasil rapatnya? Nah, mereka tuh tunggu-tunggu dari situ, gitu.
Penulis	Untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana proses pembuatan konten Instagram dalam penyebaran informasi publik di Humas BPPMHKP, Mas?
Informan 2	Konten Instagram di Kementerian Kelautan dan Perikanan itu harus mengikuti SOP ya, Putri. Maksudnya, kami memiliki Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 43 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jadi kami harus berpedoman pada peraturan tersebut. Kemudian setiap unit eselon I juga memiliki SOP atau standar operasional prosedur masing-masing untuk melakukan publikasi. Selain memiliki dasar hukum, kami juga berpedoman pada, mungkin bahasa awamnya mirip SOP yang dikeluarkan oleh Kepala Biro Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan. Konten-konten yang dipublikasikan atau diproduksi harus berdampak kepada masyarakat serta menggaungkan hasil kerja dan program-program pemerintah.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, Mas. Untuk tahapan-tahapan sendiri dalam proses pembuatannya itu seperti apa ya, Mas, kalau boleh tahu?
Informan 2	Tahap pertama kami membuat perencanaan terlebih dahulu. Jadi konten yang akan diproduksi direncanakan, dibuat skripnya, kemudian dilakukan QC, lalu meminta ACC dari pimpinan. Setelah semuanya selesai, baru kami tindak lanjuti. Untuk teknis pembuatan kontennya, kalau berupa video berarti dilakukan pengambilan gambar atau video. Kalau bentuknya grafis, kami mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung untuk grafis tersebut, kemudian langsung dikerjakan. Setelah selesai dilakukan QC lagi atau diperiksa, kemudian setelah di-approve atau di-ACC, baru dipublikasikan.
Penulis	Tahap yang paling memakan waktu itu tahap apa ya, Mas, kira-kira?
Informan 2	Sebenarnya tidak ada sih yang paling banyak memakan waktu. Mungkin bagian mengumpulkan bahan-bahannya ya, itu lumayan memakan waktu. Apalagi harus berkoordinasi karena konten yang kami produksi biasanya bersifat teknis dan itu bukan bidang kami. Jadi harus betul-betul di-make sure ke banyak pihak.
Penulis	Baik, Mas, terima kasih. Untuk selanjutnya tadi sempat disinggung juga terkait perencanaan konten ya, Mas. Untuk perencanaan konten sendiri itu prosesnya boleh dijelaskan lebih lanjut, Mas? Dari mana informasinya?
Informan 2	Di Kementerian Kelautan dan Perikanan itu kalau dikelompokkan ada dua jenis konten. Jadi konten pertama adalah konten glorifikasi, yaitu konten dari KKP yang memang harus dipublikasikan secara serentak. Untuk konten ini, setiap akhir bulan atau maksimal awal bulan kami mengadakan rapat <i>agenda setting</i>. Dalam rapat tersebut, setiap humas dari masing-masing unit kerja di KKP menyumbangkan judul, isi konten, serta skripnya. Misalnya kalau bentuknya video, kami



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	menyumbangkan ide videonya. Kalau bentuknya grafis, kami menyumbangkan konsep <i>carousel</i>. Kemudian yang kedua adalah konten internal. Konten internal diproduksi oleh masing-masing unit kerja. Untuk konten internal, perencanaannya sebenarnya lebih banyak yang mendadak karena tergantung isu yang sedang berkembang atau adanya arahan untuk membuat konten tertentu. Tapi selain menunggu isu atau arahan tersebut, kami juga sudah menyiapkan stok konten. Jadi kalau misalnya ada satu atau dua hari yang kosong, kami sudah memiliki konten yang akan ditayangkan. Misalnya kalau tidak ada isu yang berkembang pada minggu tersebut, kami akan mengeluarkan konten tebak-tebakan, konten hiburan lainnya, atau konten edukasi.
Penulis	Baik, Mas. Berarti tadi kalau memang konten yang ada <i>agenda setting</i>-nya itu melibatkan perwakilan humas dari masing-masing unit ya, Mas. Untuk yang internal sendiri bagaimana, Mas?
Informan 2	Jadi intinya tadi ada dua ya, Putri. Ada konten yang memang sudah terjadwal melalui rapat <i>agenda setting</i> setiap akhir atau awal bulan. Misalnya bulan Juni fokus publikasinya Program Kampung Nelayan Merah Putih. Jadi setiap eselon I atau setiap unit kerja akan menyumbangkan materi yang berkaitan dengan Kampung Nelayan Merah Putih. Selain konten yang sudah terjadwal tersebut, kami juga memiliki konten internal yang diproduksi oleh masing-masing unit kerja. Kalau di Badan Mutu, biasanya kontennya tergantung pada isu yang sedang berkembang. Tapi di sela-sela menunggu isu yang berkembang tadi, kami juga punya stok konten. Jadi kami punya stok tebak-tebakan maupun konten informasi yang akan dipublikasikan jika dalam minggu tersebut tidak ada isu yang mendadak atau isu yang berkembang.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Berarti untuk sumber informasinya kalau yang internal berasal dari mana ya, Mas?
Informan 2	Kalau yang internal tetap dari kami, tetapi kami berkoordinasi dengan bagian teknis. Jadi tetap harus berkoordinasi dan berkonsultasi untuk meminta insight kepada bagian teknis yang memang memahami hal-hal teknis tersebut.
Penulis	Oke, baik Mas, terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah terdapat proses <i>brainstorming</i> sebelum menentukan konten? Dan bagaimana prosesnya serta siapa saja yang terlibat ya, Mas?
Informan 2	Oke, untuk <i>brainstorming</i>. Kalau untuk konten yang sudah terjadwal, Putri, yaitu konten yang sudah kita susun atau konten glorifikasi KKP, tentu ada <i>brainstorming</i>. <i>Brainstorming</i> tersebut dilakukan melalui analisis isu yang sedang berkembang. Misalnya bulan ini yang sedang ramai dibicarakan adalah Kampung Nelayan Merah Putih. Dari situ kami berusaha mempublikasikan bagaimana Kampung Nelayan Merah Putih tersebut. Jadi pasti ada <i>brainstorming</i> untuk konten-konten KKP itu. Dan memang sudah ada jadwal kontennya, seperti yang waktu itu pernah saya kirimkan screenshot-nya ya. Kalau untuk konten internal yang diproduksi oleh unit kerja Badan Mutu, biasanya juga ada <i>brainstorming</i>. Saya bersama Fandi mencari ide. Misalnya kalau tidak ada isu yang berkembang, kami berdiskusi ingin menayangkan konten apa.
Penulis	Oke, baik Mas, terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, tadi sudah sempat dijawab juga bahwa ada <i>agenda setting</i> , di mana penyusunannya setiap humas unit memberikan ide ya, Mas. Untuk yang internal sendiri, apakah ada kalender konten atau jadwal publikasinya, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Sebenarnya ada, cuma itu tidak berjalan efektif, Putri. Karena isu di tempat kami kadang perlu segera ditangani. Misalnya kami sudah membuat <i>agenda setting</i> atau kalender konten, ternyata tiba-tiba ada isu yang jauh lebih mendesak. Jadi beberapa kali kami membuat kalender konten, pada akhirnya tidak terpakai. Makanya sekarang kami hanya menyediakan konten-konten cadangan apabila dalam minggu tersebut tidak ada publikasi.
Penulis	Oke, baik Mas, terima kasih banyak. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses penyusunan skrip, caption, atau konsep konten sebelum produksi dilakukan, Mas?
Informan 2	Oke. Untuk penyusunan skrip maupun caption, biasanya saya menyiapkan formatnya terlebih dahulu. Kalau untuk konten video, kami menyiapkan tabel yang berisi jenis konten, judul cover, <i>hook</i>, narasi host, dan <i>call to action</i>. <i>Hook</i> ini dibuat supaya menarik perhatian audiens. Di bagian opening biasanya berisi inti kontennya secara singkat dan padat. Kalau audiens tertarik, informasi yang lebih lengkap disampaikan melalui narasi host. Terakhir kami menyiapkan <i>call to action</i>, seperti yuk sahabat bahari blablala. Setelah semuanya tersusun, baru kami menyusun caption. Dalam prosesnya kami sangat bergantung dan perlu berkoordinasi dengan unit kerja teknis, misalnya Pusat Manajemen Mutu atau Pusat Mutu Pascapanen. Jadi kami harus menjaga hubungan baik dengan mereka. Kalau untuk konten <i>carousel</i>, prinsipnya sebenarnya sama. Kami menentukan judul terlebih dahulu, kemudian isi kontennya. Slide pertama berisi judul dan subjudul, slide berikutnya berisi isi konten, sedangkan slide terakhir berisi <i>call to action</i>. Setelah itu kami menyusun caption, kemudian dilakukan <i>editing</i>. Setelah selesai, hasilnya dilaporkan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Oke, baik Mas, terima kasih. Untuk yang membuat skrip dan caption ini Mas sendiri atau bagaimana, Mas?
Informan 2	Kalau yang membuat skrip dan caption saya. Untuk <i>editing</i> nanti ke Fandi.
Penulis	Oke, baik Mas. Apakah dalam penyusunan skrip dan caption ini ada pedoman atau bahasa tertentu, Mas?
Informan 2	Pasti ada. Tadi pedomannya mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 43 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kemudian kalau untuk video, kami juga berpedoman pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39 Tahun 2023 tentang produksi video. Dari peraturan menteri tersebut nantinya berkembang lagi menjadi SOP-SOP yang lebih teknis. Misalnya dalam produksi video tidak boleh memuat unsur kekerasan seksual, perundungan, eksploitasi anak, SARA, unsur politik, maupun unsur iklan.
Penulis	Oke, baik Mas. Terima kasih banyak. Untuk pertanyaan selanjutnya... Maaf saya potong ya, Mas.
Informan 2	Nah, selain yang saya sebutkan tadi, untuk konten <i>carousel</i> juga harus berpedoman pada template yang ada di SOP. Kami sudah memiliki pedoman publikasi. Jadi seperti yang saya contohkan tadi, slide pertama harus berisi judul, kemudian slide isi, lalu slide terakhir berisi <i>call to action</i> .
Penulis	Berarti itu juga berpedoman pada peraturan yang tadi ya, Mas?
Informan 2	Iya, kalau peraturan menteri itu menjadi induknya. Tetapi kalau untuk <i>carousel</i> , pedomannya lebih mengacu pada SOP publikasi.
Penulis	Oke, baik Mas.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	SOP publikasinya berasal dari Nota Dinas Kepala Biro Humas Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor 33.
Penulis	Oke, nanti sudah saya catat juga, Mas. Kalau misalnya saya masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut, mungkin saya akan menghubungi Mas lagi ya terkait hal tersebut.
Informan 2	Oke, baik.
Penulis	Terima kasih, Mas. Untuk selanjutnya, apakah terdapat proses persetujuan sebelum konten masuk ke tahap produksi? Jadi maksudnya, skrip yang sudah dibuat tadi apakah ada proses persetujuannya terlebih dahulu, Mas?
Informan 2	Tentu ada proses persetujuan. Ada QC atau <i>quality control</i> terlebih dahulu. Di situ dicek apakah konteks kontennya sudah sesuai, apakah aspek teknisnya tidak bertentangan, kemudian apakah arahan pimpinan sudah tertuang di dalam konten tersebut. Semua itu akan dikoreksi oleh pimpinan. Kalau di sini, dalam hal ini oleh Pak Aji sebagai Ketua Tim Humas. Biasanya dari saya, kemudian saya kirim ke Pak Aji.
Penulis	Berarti proses persetujuannya ke Pak Aji ya, Mas?
Informan 2	Iya, betul. Nanti dari Pak Aji bisa juga meminta masukan dari para pejabat eselon II. Kalau misalnya dari Pak Aji tidak ada masukan lagi. Biasanya saya juga izin ke Biro Humas terlebih dahulu untuk memastikan apakah konten tersebut sudah sesuai atau belum.
Penulis	Oke, baik Mas. Untuk selanjutnya, berapa lama proses persetujuan untuk skrip konten tersebut ya, Mas?
Informan 2	Untuk proses persetujuannya sebenarnya tergantung respons masing-masing. Seharusnya cepat, tetapi karena kesibukan, misalnya ada rapat atau kegiatan lain yang lebih mendesak, itu juga berpengaruh.
Penulis	Kalau dikisarkan, kira-kira berapa lama ya, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Kalau dikisarkan, proses persetujuan biasanya tidak lebih dari satu hari.
Penulis	Oke, baik Mas. Saat proses persetujuan tersebut, apakah pernah terjadi revisi atau penolakan ya, Mas?
Informan 2	Kalau memang tidak sesuai, pasti ada revisi. Kontennya akan dikembalikan kepada kami untuk diperbaiki. Tetapi biasanya hanya revisi minor, tidak sampai harus membuat ulang dari awal.
Penulis	Oke, terima kasih Mas. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses pengambilan foto atau video untuk konten Instagram, Mas?
Informan 2	Kalau untuk pengambilan foto sebenarnya normal saja. Tetapi tetap harus berpedoman pada SOP publikasi dan SOP kehumasan yang merupakan turunan dari Peraturan Menteri tadi. Selain itu juga berpedoman pada Nota Dinas Kepala Biro Humas Nomor 33. Setelah itu tinggal disesuaikan. Kalau mau mengambil foto ya mengambil foto, kalau video berarti pengambilannya mengikuti skrip yang sudah dibuat.
Penulis	Baik, Mas. Saat pengambilan foto atau video yang memerlukan <i>talent</i> atau narasumber, bagaimana prosesnya, Mas?
Informan 2	Kalau memerlukan <i>talent</i> , kami harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan <i>talent</i> tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan mengenai waktu yang bersedia, kami mengirimkan skrip atau narasinya. Begitu juga dengan narasumber. Minimal sehari sebelum proses pengambilan video, skrip atau surat harus sudah dikirimkan agar narasumber mengetahui materi yang akan disampaikan. Selain mengirimkan skrip, biasanya kami juga menyiapkan pilihan jawaban untuk narasumber.
Penulis	Oke, baik Mas. Kalau proses pengambilan foto atau video berasal dari dokumentasi kegiatan, bagaimana prosesnya, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Kalau berupa dokumentasi kegiatan formal, misalnya pelantikan jabatan atau kegiatan resmi lainnya, kami harus menyesuaikan aturan yang berlaku, termasuk menyesuaikan pakaian yang digunakan. Kalau untuk rapat bilateral dengan negara lain, kami juga harus menjaga ketenangan dan tidak mengganggu jalannya kegiatan atau mengalihkan perhatian peserta.
Penulis	Oke, baik Mas. Untuk pengambilan foto atau videonya sendiri, apakah ada standar tertentu, Mas?
Informan 2	Kalau untuk video, kami mengusahakan narasumber atau objek yang berbicara berada tepat di tengah frame dan tidak berada di luar safe zone. Kalau untuk foto, kami mengambil dari berbagai angle sehingga nantinya tersedia banyak pilihan hasil dokumentasi.
Penulis	Oke, baik Mas. Untuk proses produksi atau pengambilan foto maupun video ini biasanya berapa lama ya, Mas?
Informan 2	Kalau untuk pengambilan foto pada kegiatan formal atau rapat, biasanya berlangsung selama kegiatan atau rapat tersebut berlangsung. Kalau produksi video, semuanya bergantung pada skrip. Kalau semua <i>footage</i> yang dibutuhkan di dalam skrip sudah terpenuhi, berarti proses pengambilan videonya selesai. Kalau dikisarkan, biasanya kurang dari satu hari untuk produksi video. Tetapi tidak menutup kemungkinan bisa berlangsung beberapa hari apabila videonya panjang. Jadi semuanya tergantung pada skrip dan jumlah <i>footage</i> yang dibutuhkan.
Penulis	Oke, baik Mas. Berarti lebih tergantung pada skripnya ya, Mas?
Informan 2	Iya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Untuk pertanyaan selanjutnya, peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi konten, Mas? Dan apakah pernah mengalami kendala?
Informan 2	Peralatan yang digunakan tentu alat pengambil video, kemudian alat untuk merekam audio. Kalau diperlukan juga menggunakan lighting. Sebenarnya kalau disederhanakan cukup itu saja. Kami menggunakan kamera profesional, kemudian handphone. Untuk audio biasanya kami juga melakukan backup menggunakan handphone. Begitu juga untuk merekam suara <i>talent</i> atau voice over, biasanya direkam menggunakan handphone.
Penulis	Oke, baik Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemilihan lokasi pengambilan gambar? Apa pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut, Mas?
Informan 2	Pertama tentu menyesuaikan skrip dan jenis konten yang akan diproduksi. Misalnya kalau kontennya tentang cara menjaga mutu di pabrik, tentu lokasi pengambilan gambarnya di pabrik ikan. Kalau kontennya berupa pengumuman atau informasi, biasanya bisa dilakukan di kantor.
Penulis	Oke, baik. Terima kasih, Mas. Untuk selanjutnya, bagaimana koordinasi antaranggota tim selama proses produksi berlangsung, Mas?
Informan 2	Pasti kami harus berkomunikasi. Kami saling menyampaikan pendapat apakah sudah sesuai atau belum, kemudian saling bertukar pikiran agar selama proses produksi tidak banyak terjadi miskomunikasi.
Penulis	Oke, baik Mas. Untuk yang terlibat dalam koordinasi ini biasanya siapa saja ya, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Untuk produksi konten, pertama saya berkoordinasi dengan pimpinan terlebih dahulu mengenai isu apa yang akan diangkat. Dari situ kami menggali informasi mengenai hal-hal apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam video atau yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Setelah itu kami menyiapkan skrip, kemudian skrip tersebut dikembalikan lagi kepada pimpinan untuk dikoreksi. Kalau masih ada masukan, kami perbaiki terlebih dahulu, lalu dikoreksi kembali sampai mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, baru masuk ke tahap produksi. Pada tahap produksi kami bekerja berdua, saya bersama Fandi. Fandi bertugas sebagai kameramen, kemudian setelah produksi beliau juga menjadi editor. Setelah proses <i>editing</i> selesai, kami melakukan kurasi. Fandi melakukan kurasi, saya juga melakukan kurasi. Kalau sudah sesuai dan tidak ada hal yang terlalu berisiko, konten bisa langsung dipublikasikan. Tetapi tentu tetap berdasarkan persetujuan pimpinan.
Penulis	Oke, baik Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses <i>editing</i> konten sebelum dipublikasikan, Mas?
Informan 2	Kalau proses <i>editing</i> seharusnya lebih ke Fandi ya, karena <i>editing</i> video sepenuhnya dilakukan oleh Fandi. Kalau untuk konten grafis kami berbagi tugas. Misalnya saat Fandi sedang mengedit video, saya juga membuat konten grafis. Tadi sepertinya sudah cukup dijelaskan juga sama Fandi ya, Mas, terkait proses <i>editing</i>nya.
Penulis	Berarti untuk <i>editing</i> lebih banyak ke Fandi ya, Mas?
Informan 2	Iya, betul.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses pengecekan atau verifikasi informasi sebelum konten dipublikasikan, Mas?
Informan 2	Setelah <i>editing</i> selesai, saya melakukan kurasi terlebih dahulu. Yang pertama dicek apakah isi kontennya sudah sesuai dengan skrip atau draft yang telah dibuat. Kalau berupa video, dicek apakah subtitle-nya sudah sesuai. Kalau berupa <i>carousel</i>, dicek apakah ada typo atau tidak. Setelah itu diperiksa juga visualnya, apakah ada yang menyalahi SOP yang berasal dari Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tadi. Setelah semuanya sesuai dan tidak ada revisi lagi, baru meminta persetujuan kepada pimpinan untuk dipublikasikan.
Penulis	Berarti untuk proses pengecekan sendiri lebih dilakukan oleh Mas berdua ya, Mas?
Informan 2	Iya, betul.
Penulis	Kalau untuk ACC konten yang sudah selesai diedit itu siapa yang memberikan persetujuannya, Mas? Dan bagaimana alur persetujuannya?
Informan 2	Kalau persetujuan sebelum dipublikasikan itu dari Ketua Tim Kerja, yaitu Pak Aji.
Penulis	Berarti setelah konten selesai diedit, kemudian meminta persetujuan kepada Pak Aji ya, Mas?
Informan 2	Iya.
Penulis	Untuk lama proses persetujuannya kira-kira berapa lama ya, Mas?
Informan 2	Kalau yang ini tidak sampai seharian. Biasanya beliau responsnya cepat. Tapi begini Putri, kalau dari tahap skrip memang sudah tidak ada masukan lagi dari Pak Aji, maka setelah proses <i>editing</i> selesai



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	kurasinya cukup sampai di saya. Setelah itu langsung saya publikasikan.
Penulis	Oke, makasih Mas. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses publikasi konten di Instagram? Apakah ada penentuan waktu publikasi dilakukan, Mas?
Informan 2	Untuk waktu publikasi, maksudnya jam tayang ya, Putri?
Penulis	Iya, Mas. Untuk jam tayangnya.
Informan 2	Kalau sekarang itu sudah tidak ada lagi istilah prime time, maksudnya jam ketika audiens paling banyak aktif. Sekarang FYP itu sudah tidak mengenal jam
Penulis	Oke, baik Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, apakah terdapat evaluasi setelah konten dipublikasikan, Mas? Dan apa indikator untuk melihat konten tersebut berhasil?
Informan 2	Kalau melihat konten itu berhasil sebenarnya tidak terukur ya, Putri. Jadi evaluasinya sebatas melihat jumlah viewers, jumlah penonton, serta jumlah interaksi seperti komentar dan like. Kalau penontonnya banyak, kemudian like dan komentarnya juga ramai, berarti kontennya bisa kami simpulkan berhasil. Tetapi sebenarnya tidak ada indikator khusus yang benar-benar bisa mengukur keberhasilan sebuah konten.
Penulis	Oke, baik Mas. Untuk selanjutnya, informasi publik atau jenis konten apa saja yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram BPPMHKP?
Informan 2	Yang pertama informasi teknis mengenai layanan kami. Ada sembilan layanan sertifikasi mutu perikanan. Kemudian informasi terkait isu-isu perikanan yang sedang berkembang. Selain itu juga program-program pemerintah di bidang kelautan dan perikanan, capaian program pemerintah, capaian internal Badan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Mutu, kemudian konten kuis atau tebak-tebakan untuk menarik perhatian audiens. Kami juga mempublikasikan informasi yang sifatnya pengumuman, misalnya pengumuman pembukaan nomor registrasi atau pengumuman keberterimaan produk perikanan Indonesia di negara tujuan ekspor.
Penulis	Oke, baik Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana Humas BPPMHKP menyesuaikan konten agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat?
Informan 2	Sebenarnya hal itu juga tidak terukur ya, Putri. Kami tidak bisa menjamin apakah semua masyarakat pasti memahami konten tersebut. Tetapi kami berusaha menyajikan konten agar tidak membosankan. Kalau berupa video, di awal kami usahakan ada <i>hook</i> yang dapat menarik audiens untuk menonton sampai selesai. Kemudian kami menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu teknis sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang tidak memiliki latar belakang di bidang kelautan dan perikanan. Jadi kami berusaha menggunakan bahasa yang umum dan menghindari penggunaan istilah-istilah yang terlalu teknis.
Penulis	Baik, Mas. Untuk selanjutnya, terkait kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan konten, Mas?
Informan 2	Kalau menurut saya, pertama kami belum memiliki <i>talent</i> yang memang siap kapan pun untuk membantu proses produksi video. Jadi koordinasinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Biasanya kami harus meminta kesediaan <i>talent</i> beberapa hari, bahkan sekitar seminggu sebelum proses produksi dilakukan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Kemudian ada juga kendala data atau bahan publikasi. Misalnya ketika kami ingin membuat pengumuman mengenai keberterimaan produk perikanan ke negara tujuan ekspor, sering kali data yang dibutuhkan belum diperbarui. Jadi kami harus menunggu data tersebut diperbarui terlebih dahulu dan itu memerlukan waktu.
Informan 2	Selain itu ada juga kendala dari sisi peralatan. Misalnya kapasitas penyimpanan perangkat <i>editing</i> yang terbatas. Hal tersebut juga menjadi kendala bagi kami.
Informan 2	Kemudian untuk alat pengambilan gambar, misalnya ketersediaan baterai atau lensa yang kurang sesuai juga bisa menjadi kendala.
Informan 2	Jadi intinya kendala yang kami hadapi berasal dari alat, SDM atau koordinasi, serta data atau bahan yang sifatnya teknis.
Penulis	Baik, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses pengecekan atau verifikasi informasi sebelum konten dipublikasikan, Mas?
Informan 2	Biasanya setelah proses <i>editing</i> selesai, saya melakukan kurasi terlebih dahulu. Saya mengecek apakah isi kontennya sudah sesuai dengan skrip atau draft yang telah dibuat. Kalau berupa video, saya memastikan subtitle sudah sesuai. Kalau berupa <i>carousel</i> , saya mengecek apakah ada kesalahan penulisan atau typo. Setelah itu saya juga mengecek visualnya, apakah sudah sesuai dengan SOP dan ketentuan yang berlaku. Jika tidak ada revisi, baru saya meminta persetujuan pimpinan untuk dipublikasikan.
Penulis	Berarti untuk proses pengecekan sendiri dilakukan oleh Mas berdua ya, Mas?
Informan 2	Iya, betul. Untuk aspek kurasi kami lakukan berdua.
Penulis	Kalau untuk ACC proses konten yang sudah selesai diedit itu siapa yang memberikan persetujuannya, Mas, dan bagaimana alur persetujuannya?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Persetujuan sebelum konten dipublikasikan diberikan oleh ketua tim kerja, yaitu Pak Aji.
Penulis	Berarti setelah konten selesai diedit, meminta persetujuan ke Pak Aji ya, Mas?
Informan 2	Iya.
Penulis	Untuk lama proses persetujuannya kira-kira berapa lama ya, Mas?
Informan 2	Biasanya tidak sampai satu hari karena respons beliau cukup cepat. Namun, kalau dari tahap penyusunan skrip sudah tidak ada lagi masukan dari Pak Aji, setelah proses <i>editing</i> selesai kurasinya cukup di saya, kemudian kontennya langsung saya publikasikan.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses publikasi konten di Instagram? Apakah ada penentuan waktu publikasi dilakukan, Mas?
Informan 2	Kalau sekarang sudah tidak ada lagi jam tayang tertentu atau prime time. Biasanya kalau kontennya sudah selesai langsung dipublikasikan.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, apakah terdapat evaluasi setelah konten dipublikasikan, Mas? Dan apa indikator untuk melihat konten itu berhasil, Mas?
Informan 2	Kalau melihat konten itu berhasil sebenarnya tidak ada indikator yang benar-benar terukur. Evaluasi yang kami lakukan sebatas melihat jumlah penonton, jumlah like, dan interaksi pada kolom komentar. Kalau penontonnya banyak, like-nya cukup banyak, dan komentarnya ramai, berarti konten tersebut dapat kami simpulkan berhasil. Namun, sebenarnya tidak ada indikator khusus yang dapat mengukur keberhasilan suatu konten secara pasti.
Penulis	Baik, Mas. Untuk pertanyaan selanjutnya, informasi publik atau jenis konten apa saja yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram BPPMHKP?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 2	Yang pertama informasi teknis mengenai layanan kami, yaitu sembilan layanan sertifikasi mutu perikanan. Selain itu, kami juga mempublikasikan informasi terkait isu-isu yang sedang berkembang di bidang kelautan dan perikanan, program-program pemerintah, capaian program pemerintah, serta capaian internal Badan Mutu. Untuk menarik perhatian audiens, kami juga membuat konten kuis atau tebak-tebakan. Selain itu, kami juga mempublikasikan konten yang bersifat pengumuman, seperti pembukaan nomor registrasi maupun informasi mengenai keberhasilan produk perikanan Indonesia di negara tujuan ekspor.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana Humas BPPMHKP menyesuaikan konten agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat?
Informan 2	Sebenarnya hal tersebut juga tidak dapat diukur secara pasti. Namun, kami berusaha menyajikan konten agar tidak membosankan. Untuk video, kami selalu mengusahakan ada <i>hook</i> di awal agar audiens tertarik menonton sampai selesai. Selain itu, kami menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu teknis sehingga masyarakat yang tidak memiliki latar belakang di bidang kelautan dan perikanan tetap dapat memahami informasi yang disampaikan.
Penulis	Baik, Mas. Untuk selanjutnya, terkait kendala, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan konten, Mas?
Informan 2	Kalau dari saya, kendala pertama yaitu belum adanya <i>talent</i> yang selalu siap membantu kapan pun diperlukan. Akibatnya, proses koordinasi dengan <i>talent</i> membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan beberapa hari sebelumnya. Kendala lainnya berasal dari peralatan, seperti kapasitas penyimpanan perangkat <i>editing</i> yang terbatas, baterai kamera, maupun lensa yang tidak sesuai kebutuhan. Jadi, secara umum kendala yang kami hadapi meliputi kendala SDM, data atau bahan yang sifatnya teknis, dan peralatan.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, dampak dari kendala-kendala tersebut apa saja ya, Mas?
Informan 2	Dampaknya lebih kepada waktu publikasi yang menjadi lebih lama. Apabila kendala-kendala tersebut tidak terjadi, seharusnya konten dapat dipublikasikan lebih cepat. Selain itu, apabila tiba-tiba ada penugasan lain yang lebih mendesak, hal tersebut juga dapat menyebabkan proses produksi maupun publikasi konten menjadi tertunda.
Penulis	Untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut biasanya bagaimana ya, Mas?
Informan 2	Kalau kendalanya terkait koordinasi dengan <i>talent</i> , kami melakukan tindak lanjut atau follow up agar segera mendapatkan respons. Kalau kendalanya terkait kapasitas penyimpanan perangkat, kami menyortir file yang sudah tidak diperlukan atau melakukan backup ke cloud. Sementara itu, apabila kendalanya berasal dari peralatan seperti kamera atau baterai, kami memastikan seluruh peralatan sudah dipersiapkan sehari atau beberapa jam sebelum proses produksi dilakukan.
Penulis	Baik, Mas. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak karena telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini.
Informan 2	Sama-sama. Saya izin mengakhiri wawancaranya. Assalamu'alaikum
Informan 2	Wa'alaikumsalam.

3. Hasil Wawancara dengan Informan 3

Penulis	Baik, saya izin bertanya, Mas. Untuk pertanyaan pertama, yaitu bagaimana proses pembuatan konten Instagram dalam penyebaran informasi publik di Humas BPPMKP dari awal hingga publikasi, Mas?
---------	---



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Iya, prosesnya. Jadi, untuk membuat konten ini ada beberapa tahapan. Pertama, ada tahapan praproduksi. Tahapan praproduksi ini diawali dari ide atau gagasan. Kemudian kita bikin skrip. Skrip ini berdasarkan dengan apa yang ingin kita sampaikan ke masyarakat. Kemudian ada produksi, yaitu terkait dengan pengambilan gambar atau video. Ini bisa desain, syuting, tergantung dengan informasi yang ingin kita sampaikan juga. Kan bisa saja butuh syuting di lokasi, indoor atau outdoor, atau di mana, gitu, atau di ruang pelayanan, atau di mana, itu tergantung dari skripnya. Kemudian ada pascaproduksi, yaitu <i>editing</i>. Proses <i>editing</i> ini tergantung juga dengan konten ataupun informasi yang ingin disampaikan berupa apa. Apakah itu video atau misalnya postingan foto. Kalau misalnya video, maka proses <i>editing</i> video. Kalau misalnya poster, mungkin ini masuknya ke tahap produksi juga untuk membuat posternya. Dan setelah dibuat, diedit, ataupun dibuat posternya, baru nanti di-upload di platform media sosial atau website. Dan untuk siapa saja yang terlibat, pastinya untuk produksi itu memang saya. Bahkan kalau di praproduksi ini terkait dengan pembuatan skrip, itu juga biasanya kalau memang berkaitan dengan teknis, kita koordinasi juga dengan tim teknis buat memastikan bahwa informasi itu valid untuk disebarluaskan. Terus untuk tahapan yang paling memakan waktu lama, mungkin skrip, ya. Kenapa? Karena itu biasanya berkaitan dengan teksnya. Itu butuh beberapa kali verifikasi dan konfirmasi ke teman-teman yang lebih paham agar informasi itu tidak keliru waktu disebarluaskan. Dan untuk sisanya, untuk produksi dan pascaproduksi, mungkin itu enggak terlalu lama, Mas.
Penulis	Oh, iya, Mas. Tadi kan dijelaskan kalau misalnya tahap skrip itu lebih lama ya, Mas. Nah, karena ada persetujuan juga. Nah, itu yang menyetujui siapa, Mas?
Informan 3	Sebenarnya di proses persetujuan itu di tahap arsip juga ada, cuma memang sebelum take pun, saat bikin skrip juga ada persetujuan, kalau



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	memang informasi yang akan disampaikan itu agak berat. Dalam artian berkaitan dengan teknis ataupun berkaitan dengan angka, misal kita berhasil berapa juta ton untuk ekspor, itu kan perlu di ACC dahulu dan perlu dikonfirmasi ulang ke pihak yang lebih paham dengan informasi tersebut. Jadi memang skrip itu sebenarnya harus di ACC terlebih dahulu dari Katimja, Kalau memang lebih krusial bisa dari Bu Ses atau bahkan Bu Kaban baru bisa dilanjut ke proses produksi, terus baru dilanjut ke pasca <i>editing</i>. Untuk di pasca <i>editing</i> juga sebenarnya ada proses verifikasi juga baik itu dari Katimja, Bu Ses maupun Bu Kaban tergantung dari tingkat krusialnya ataupun sensitifitas informasi itu sendiri. Misal waktu cesium nah itu bisa sampai Bu Kaban. Tapi kalau konten- kontennya ringan atau cukup simple atau tidak terlalu sensitif, kaya cuma ngasi tau aja sosialisai, kayaknya cukup sampai tim Humas aja, ga sampai Katimja untuk di ACC, tapi kalau misalnya agak berat sedikit mungkin bisa ACC ke Katimja atau ke Bu Ses
Penulis	Oke baik mas terimakasih. Untuk selanjutnya, apakah terdapat SOP atau pedoman dalam proses pembuatan konten dalam penyebaran informasi publik di Humas BPPHMKP, Mas?
Informan 3	Untuk SOP sih sebenarnya lebih ke ini, sih. Ini apa ya, mungkin lebih ke hal-hal yang tidak boleh, kan. Untuk hal-hal yang tidak boleh, pasti yang berkaitan dengan unsur SARA, cara bahasa yang digunakan. Itu harus sesuai dengan bahasa pemberitahuan ataupun bahasa yang selayaknya digunakan. Kemudian untuk gambar sendiri, baik berupa poster ataupun video, di badan Humas lebih mengutamakan kebersihan dan higienis. Jadi, selain menampilkan gambar itu, perlu diperhatikan juga. Kalau ada sampah, ya coba dibersihkan dulu, atau jangan diambil kalau memang ada sampah, tinggal diubah angle-nya, gitu. Jadi kurang lebih itu, sih. Kalau dari segi lainnya, SOP-nya mungkin lebih ke hal-hal yang perlu diperhatikan itu tadi.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, yaitu tadi kan dijelaskan juga kalau ada praproduksi ya, Mas. Di mana di situ ada proses perencanaan konten dilakukan. Itu bagaimana, Mas, prosesnya?
Informan 3	Ya. Untuk perencanaan konten, sebenarnya kan harusnya ada yang namanya <i>schedule</i> , gitu ya. Maksudnya ada waktu kapan kita bikin konten ini, ataupun lebih sering disebut <i>agenda setting</i> . Cuma memang kalau di sini <i>agenda setting</i> itu kurang berjalan secara efektif karena sering kali informasi ataupun bahan konten yang ingin dibuat datangnya secara tiba-tiba dan insidental juga. Dalam artian kita mau bikin sesuai dengan <i>agenda setting</i> , tiba-tiba ada isu yang lebih penting untuk dinaikkan ataupun informasi yang harus dinaikkan terlebih dahulu. Sehingga <i>agenda setting</i> ini kadang-kadang tertunda atau memang tidak terpakai. Walaupun jarang dipakai. Jadi, perencanaannya lebih ke apa informasi yang datang itu langsung kita kerjakan. Dan untuk informasinya datangnya dari mana saja, bisa dari Katimja, bisa dari atasan, Bu Ses atau Bu Kaban, ataupun memang kita dapat informasi dari berita <i>online</i> , gitu.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk informasi itu, kan tadi diperoleh dari berita, buku, atau selain sebagainya. Itu dalam tahap proses perencanaan, yang terlibat siapa saja ya, Mas?
Informan 3	Kalau untuk proses perencanaannya, pasti Humas saja. Cuma yang tadi kalo memang untuk verifikasi ataupun berkaitan dengan data ataupun teknis, itu baru berkoordinasi dengan tim teknis yang ada di pusat.
Penulis	Baik, Mas. Berarti menyesuaikan juga apa yang diangkat, ya, Mas?
Informan 3	Iya
Penulis	Untuk selanjutnya, apakah terdapat <i>brainstorming</i> sebelum menentukan konten? Dan bagaimana, serta siapa saja yang terlibat, Mas?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Ya, ini masih berkaitan dengan tadi ya. Jadi sebenarnya lebih ke apa yang ingin disampaikan atau informasi apa yang akan dibuat. Jadi kalau memang berkaitan dengan teknis, ya pasti ada <i>brainstorming</i> dulu dengan tim teknis. Kalau misalnya cuma hal atau informasi yang ringan, itu biasanya cuma internal tim Humas saja. Aku sama Wahyu mungkin. Enggak sampai ke Pak Aji. Nah, mungkin kalau berkaitan dengan yang lebih serius, biasanya baru berkoordinasi ataupun minta pendapat dari Pak Aji sendiri, gitu.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, tadi sudah dijelaskan juga kalau ada <i>agenda setting</i> , cuma enggak terlalu terpakai ya, Mas. Nah, berarti sebenarnya tetap ada ya, Mas, <i>agenda setting</i> itu. Tapi bagaimana sih, Mas, penyusunannya dan siapa yang menyusun, Mas, kalau boleh tahu?
Informan 3	Kalau menyusun, mungkin lebih ke ide dan apa yang sekarang lagi dibutuhkan. Misalnya sekarang butuh sosialisasi CPIB apa atau mungkin yang terkait dengan teknis, itu dimasukkan ke <i>agenda setting</i> . Kemudian juga misalnya lagi ada tren tentang informasi ringan atau hiburan yang masih ada kaitannya dengan Badan Mutu, itu nanti dimasukkan ke <i>agenda setting</i> . Dan mungkin kontennya juga selang-seling. Misalnya khusus <i>weekend</i> kita bahas yang ringan-ringan, atau di <i>weekdays</i> kita bahas yang agak berbobot, gitu.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, bagaimana proses penyusunan skrip, <i>caption</i> , atau konsep konten sebelum produksi dilakukan, Mas?
Informan 3	Penyusunan skrip ini sebenarnya kalau untuk skrip mungkin lebih ke mas Wahyu ya. Cuma sepengetahuan dan pengalaman aku untuk skrip, ya tadi, informasi tentang apa dulu. Kalau misalnya informasi ringan, mungkin Wahyu bisa bikin sendiri tanpa bantuan tim teknis. Tapi kalau berkaitan dengan dasar teknis, kemudian perlu sosialisasi, ini juga harus berkoordinasi dengan tim teknis ataupun mungkin adanya dari Bu Ses, ataupun Bu Kaban langsung.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Untuk <i>caption</i> sendiri itu menyesuaikan kontennya. Jadi misalnya <i>caption</i> dibuat semenarik mungkin biar orang bisa nonton juga. Kadang juga dikaitkan dengan yang mungkin sekarang lagi viral, gitu, biar menarik orang buat nonton. Itu, sih.
Penulis	Eh, itu tuh ada pedoman bahasa tertentu enggak, Mas?
Informan 3	Kalau pedoman bahasa, kayaknya paling yang enggak berkaitan dengan SARA saja, sih. Dan yang dipakai itu bahasa pemberitaan. Maksudnya jangan menyangkut SARA ataupun menggunakan bahasa kasar. Dan mungkin bahasa yang dipakai juga tergantung dari konten yang akan disampaikan. Kalau misalnya kontennya ringan, ya mungkin bahasanya santai dan terkesan ceria atau <i>fun</i> . Tapi kalau memang informasi yang disampaikan berbobot ataupun agak berat, atau memang serius, ya bahasanya juga serius, dalam artian agak lumayan baku, gitu.
Penulis	Berarti lebih disesuaikan juga sama konten yang ingin dibuat ya, Mas, untuk bahasanya?
Informan 3	Ya, betul.
Penulis	Untuk selanjutnya, apakah tadi sudah dijelaskan ya, Mas, kalau ada proses persetujuan? Karena kalau kontennya memang ringan, enggak sampai ke Bu Kaban. Cuma kalau misalnya kontennya memang lumayan berat, itu persetujuannya sampai ke Bu Kaban ya, Mas? Nah, untuk alurnya itu bagaimana, Mas?
Informan 3	Ya, berjenjang, sih. Jadi ke timnya dulu. Kalau perlu sampai ke Bu Kaban. Tapi kalau misalnya dirasa cukup sampai Bu Ses saja, atau sampai Katimja cukup, ya sudah sampai situ saja proses ACC-nya.
Penulis	Berarti alurnya dari Katimja dulu, Bu Ses, baru Bu Kaban ya, Mas?
Informan 3	Iya, betul. Berjenjang.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Kira-kira proses persetujuannya berapa lama ya, Mas, biasanya?
Informan 3	Kalau berapa lama sih enggak bisa diperkirakan, ya. Maksudnya bisa cepat, kadang hitungan jam juga bisa. Sehari bisa langsung ACC sampai mungkin level pimpinan. Tapi kalau memang lagi pimpinannya sibuk, kan kita enggak bisa maksa juga. Jadi ya tinggal nunggu waktu beliau kosongnya kapan. Kalau dirata-rata mungkin satu sampai dua hari lah kalau memang sampai tingkat Bu Kaban. Tapi kalau level ke timnya, mungkin sehari sudah bisa langsung di-ACC.
Penulis	Oke, baik, Mas. Saat persetujuan tersebut, apakah sempat terjadi revisi atau penolakan, Mas?
Informan 3	Ya, kalau kita bikinnya mungkin belum sesuai dengan ketentuan ataupun yang aslinya seperti apa, ya pasti ada masukan dari pimpinan ataupun dari Katimja, gitu. Tapi kalau memang sudah sesuai, ya sudah tinggal masuk ke tahap produksi.
Penulis	Oke, baik, Mas. Selanjutnya, bagaimana proses pengambilan foto atau video untuk konten Instagram, Mas?
Informan 3	Oke. Untuk proses pengambilan foto atau video, kalau pengambilan foto ini biasanya lebih ke untuk stok, ya. Jadi enggak kita foto mentah-mentah tanpa diedit langsung dimasukkan ke Instagram. Jadi biasanya untuk bahan konten <i>carousel</i> atau ada informasi tentang apa gitu foto-foto itu dipakai sebagai bahan konten. Nah, kalau video, pengambilannya lebih ke sesuai dengan kontennya. Dalam artian ketika kita lagi bikin konten berkaitan dengan UPI, ya kita ambil videonya di UPI. Dan yang diambil itu langsung diedit dan tayang juga. Beda kalau foto-foto tadi. Kalau foto untuk stok, jadi bisa dipakai mungkin di minggu depan, bulan depan, ataupun beberapa bulan lagi, gitu.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, Mas. Untuk pengambilan foto atau video yang melibatkan <i>talent</i> atau narasumber, itu bagaimana ya, Mas, prosesnya?
Informan 3	Kalau <i>talent</i>, untuk foto biasanya kami punya semacam <i>photo board</i>. Dalam artian kita sudah punya panduan bagaimana posenya, kemudian bagaimana angle kameranya, bahkan diambilnya seperti apa, dan kira-kira butuhnya di tempat mana yang kita inginkan. Kemudian untuk video, kalau video lebih ke <i>talent</i> dan narasumber. Nah sebelum masuk ke produksi kita briefing dulu. Briefing dalam artian kita pengin dibuat santai atau dibikin seperti apa, bahasanya bagaimana. Setelah itu baru kita syuting. Nah, waktu syuting pun mungkin bisa di-<i>take</i> ulang kalau memang nadanya ataupun ada bahasa yang keliru. Jadi waktu proses syuting, <i>talent</i> atau narasumber juga langsung kita koreksi di situ. Jadi ketika masuk proses <i>editing</i>, kemungkinan adanya kekeliruan ataupun <i>host</i> atau narasumber salah ngomong itu lebih kecil. Kalau untuk narasumber sebenarnya lebih mengalir, ya. Karena narasumber punya jawaban sendiri. Jadi dalam artian tidak diarahkan ataupun tidak di-<i>steer</i> oleh kami. Memang narasumber hanya dikasih pertanyaan, lalu mereka menjawab. Nah, itu yang nanti bakal kita olah, gitu.
Penulis	Oke, baik, Mas. Untuk <i>talent</i> -nya sendiri, apakah ganti-ganti atau ada prosedur tertentu, misalnya setiap beberapa kali harus diganti, atau bagaimana, Mas?
Informan 3	Kalau prosedur penggantian enggak ada. Jadi enggak harus habis ini ganti, ganti, ganti. Cuma memang kalau dirasa orangnya sudah terlalu sering muncul, baru kita cari <i>talent</i> yang lain. Tujuannya supaya lebih variatif, enggak itu-itu saja, dan penonton juga enggak merasa bosan dengan <i>talent</i> yang sama terus.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Oke. Untuk pengambilan foto atau video yang menggunakan dokumentasi kegiatan formal itu biasanya bagaimana prosesnya, Mas?
Informan 3	Kalau misalnya formal, biasanya kami mengikuti yang namanya protokoler. Jadi mereka yang mengatur posisi pengambilan dokumentasinya ada di mana. Ketika kita sudah dikasih tempat pengambilan foto, ya sudah kita bakal tetap di situ. Lebih ke ruang gerak kita memang terbatas karena namanya acara formal. Tujuannya biar enggak mengganggu jalannya acara atau membuat peserta terdistraksi dengan tim Humas yang mondar-mandir mengambil angle. Jadi kalau formal memang sedikit terbatas. Tujuannya agar tidak mengganggu peserta ataupun audiens yang ada di situ. Dan kalau formal, kita juga enggak bisa merekayasa. Dalam artian kita enggak bisa meminta adegan tertentu. Jadi apa yang ada di situ, ya kita ambil apa adanya.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pengambilannya sendiri, apakah ada standar tertentu, Mas?
Informan 3	Kalau untuk standarnya, paling mengikuti arahan dari protokoler saja. Dalam artian ini boleh diambil atau enggak, kemudian tempatnya di mana untuk berdiri ataupun mengambil foto. Selebihnya ya kita ambil apa yang ada di situ.
Penulis	Baik, Mas. Untuk proses produksi sendiri, Mas, biasanya berlangsung berapa lama ya, Mas?
Informan 3	Untuk proses produksi, ini lebih ke foto sama video ya?
Penulis	Iya Mas



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Ya, kan proses pengambilan gambar itu memang lebih ke banyak atau tidaknya dari <i>photo board</i> yang tadi dibahas. Karena <i>photo board</i> itu kan mengambil berbagai gaya, berbagai tempat, dan berbagai angle yang ingin kita ambil. Nah, semakin banyak, ya sama juga proses pengambilannya. Kalau biasanya, kurang lebih sekitar 10 sampai 15 gaya sudah selesai difoto. Nah, kalau untuk video itu tergantung dari panjang atau pendeknya skrip yang akan diambil ataupun yang akan diproduksi. Kalau untuk durasi konten, biasanya sekitar dua menit. Mungkin proses produksinya kurang lebih sekitar tiga jam untuk proses pengambilan tanpa narasumber. Kalau pakai narasumber, mungkin bisa kurang lebih sehari. Ini beda lagi kalau memang narasumbernya banyak juga. Misalnya waktu bikin video akhir tahun yang berkaitan dengan pencapaian Badan Mutu, itu kan banyak lokasi. Jadi butuh beberapa hari. Kemarin sampai tiga hari karena tempatnya beda, visualnya juga beda, dan juga sekalian pengambilan stok video dan stok foto. Jadi memang tergantung dari banyak atau tidaknya yang ingin diambil, gitu.
Penulis	Oke, baik, Mas. Berarti lebih tadi yang Mas tekankan tergantung dari apa yang diambil ya, Mas.
Informan 3	Iya, betul.
Penulis	Baik. Untuk selanjutnya, peralatan apa saja sih, Mas, yang digunakan dalam proses produksi konten? Dan apakah pernah mengalami kendala terkait peralatan, Mas?
Informan 3	Kalau dari alat, paling kita ada kamera beserta lensanya, itu yang pertama. Kedua, tripod. Tripod ini dipakai buat mengambil gambar ataupun video yang sifatnya diam atau <i>still</i> . Misalnya waktu mengambil video <i>host</i> lagi ngomong, biasanya pakai tripod.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Kemudian ada gimbal ataupun stabilizer. Stabilizer ini sebenarnya untuk pergerakan yang <i>moving</i>, dalam artian mengikuti <i>footage</i> ataupun objek yang bergerak. Gunanya supaya hasil gambarnya tetap stabil. Terus ada yang namanya drone. Drone ini fungsinya buat mengambil <i>bird view</i> ataupun <i>aerial view</i>. Biasanya buat mengambil kolam, tambak, ataupun proses pengolahan ikan dari atas. Kemudian ada audio ataupun mikrofon. Nah, ini gunanya supaya menangkap suara dari <i>host</i> ataupun narasumber lebih jelas. Kalau ditanya tentang kendala, sebenarnya untuk saat ini kendalanya paling ada di baterai. Baik itu baterai drone ataupun kamera. Karena baterai di kami masih terbatas. Dalam artian baterai cadangannya hanya satu atau dua. Jadi ketika baterainya habis, ya sudah kita harus mengisi daya dulu baru dilanjut.
Penulis	Oke, baik, Mas. Terima kasih. Untuk selanjutnya, untuk pemilihan lokasi pengambilan foto atau video, apa pertimbangannya ya, Mas, dalam memilih lokasi tersebut?
Informan 3	Nah, untuk pemilihan lokasi ini juga berkaitan dengan skrip apa yang dibuat. Misalnya kalau skripnya membahas UPI, ya sudah kita ambil di UPI. Nah, dalam pengambilan gambar juga perlu diperhatikan. Tadi juga sudah disebutkan bahwa kita lebih berkaitan dengan mutu. Otomatis kita harus mengedepankan kebersihan, higienis, dan sebagainya. Jadi kita dalam mengambil gambar harus jeli juga. Kira-kira itu kotor atau enggak, sesuai standar atau enggak. Misalnya di UPI, dalam memegang ikan pakai sarung tangan atau enggak, dan penggunaannya sudah sesuai ketentuan atau belum. Nah, hal-hal seperti itu yang diperhatikan dan perlu menjadi perhatian supaya hasilnya bisa menggambarkan bahwa Badan Mutu mengedepankan kebersihan, higienis, dan sebagainya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Oke, baik, Mas. Terima kasih. Untuk lokasi sendiri, misalnya waktu itu pernah mau di suatu lokasi dan harus ada izin, itu bagaimana ya, Mas, prosesnya?
Informan 3	Kalau di dalam skrip membutuhkan visual di lokasi yang memang memerlukan izin, misalnya di kawasan yang terhubung dengan Terminal Peti Kemas Tanjung Priok, nah itu kita harus izin juga melalui surat. Baik itu mungkin dari tim Humas pusat langsung ataupun dari tim UPT untuk membuat surat ataupun izin ke pihak pelabuhan agar bisa melakukan <i>meeting</i>, syuting, ataupun menerbangkan drone di sana. Jadi memang kita patuh dengan aturan di lokasi tersebut. Kalau mereka membutuhkan surat izin, ya kita buat izin dulu. Tapi kalau ternyata diperbolehkan langsung tanpa surat karena sudah izin secara lisan ataupun komunikasi biasa, ya sudah tanpa surat juga tidak masalah.
Penulis	Oke, baik, Mas. Terima kasih banyak. Untuk selanjutnya, bagaimana koordinasi antaranggota tim selama proses produksi berlangsung?
Informan 3	Sebenarnya untuk koordinasi antaranggota tim, karena tim produksi konten di Humas hanya dua orang, jadi koordinasinya enggak terlalu ribet. Tinggal komunikasi berdua saja. Nah, mungkin kalau misalnya membutuhkan narasumber atau membutuhkan kontak tertentu, baru perlu koordinasi dengan narasumber ataupun pihak terkait. Yang sebenarnya lebih agak ribet itu berkaitan dengan perizinan. Misalnya waktu mau menerbangkan drone di Tanjung Priok. Nah, itu perlu koordinasi juga dengan teman-teman UPT mengenai proses izinnya seperti apa. Apakah cukup dari UPT atau harus dari pusat. Jadi kalau selama produksi sih sebenarnya simpel. Karena timnya enggak terlalu banyak, jadi tinggal komunikasi saja antar satu sama lain.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Berarti yang terlibat, Fandi dan Wahyu ya, kalau misalnya lagi produksi ini?
Informan 3	Iya, kalau dari tim Humasnya, ya.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, di tahap pascaproduksi, bagaimana proses <i>editing</i> konten sebelum dipublikasikan?
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, di tahap pascaproduksi, bagaimana proses <i>editing</i> konten sebelum dipublikasikan?
Informan 3	Untuk proses <i>editing</i> konten, yang pertama kita pilih dulu. Karena kalau misalnya kita berbicara video, pasti ada yang namanya salah ngomong ataupun salah ucap. Jadi kita pilih dulu file yang memang benar dan yang salah. Baru kita kelompokkan. Mana yang benar-benar sesuai dari awal skrip sampai akhir. Setelah dikelompokkan, kita pilih file yang benar, baru dimasukkan ke aplikasi <i>editing</i>. Di sini aku pakai CapCut. Setelah dimasukkan ke aplikasi <i>editing</i>, baru masuk ke tahap yang namanya <i>draft cut</i>. <i>Draft cut</i> itu adalah proses penyusunan alur cerita dari video tersebut. Misalnya dari <i>opening</i>, kemudian isi, sampai penutupnya Setelah <i>draft cut</i>, ada yang namanya <i>editing online</i>. <i>Editing online</i> ini berkaitan dengan penambahan grafis, subtitle, ataupun <i>caption</i> yang berkaitan dengan apa yang diomongkan. Jadi apa yang diomongkan itu nanti muncul di bawah dalam bentuk subtitle. Setelah proses <i>editing online</i> selesai, biasanya aku cek lagi. Kalau memang kontennya agak rumit, setelah dicek aku kasih ke Wahyu sebelum di-<i>upload</i>. Nanti dicek juga sama Wahyu, mungkin ada <i>typo</i> ataupun ada yang kurang. Kalau memang ada yang kurang, masuk lagi ke proses <i>editing</i> untuk direvisi. Setelah dicek lagi dan sudah final, ya sudah.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Oke, baik, Mas. Berarti yang melakukan proses <i>editing</i> ini Mas saja, atau ada lagi, Mas?
Informan 3	Kalau proses <i>editing</i> nya, ya aku. Tapi kalau dalam proses pengecekan hasil akhirnya, nanti bareng sama Wahyu.
Penulis	Oke, baik, Mas. Untuk aplikasi tadi pakai CapCut. Terus pakai apa lagi, Mas?
Informan 3	Kalau untuk video <i>editing</i> , pakainya CapCut. Kalau untuk desain grafis, misalnya butuh grafis, data ekspor, ataupun angka-angka, biasanya aku pakai Adobe Photoshop ataupun Adobe Illustrator. Itu sih yang paling sering digunakan waktu proses pengeditan konten video. Nah, kalau konten foto ataupun berupa poster, itu bisa pakai Photoshop saja.
Penulis	Untuk contoh yang kemarin Mas kasih itu, aplikasi magnific digunakan untuk apa ya, Mas?
Informan 3	Itu sebenarnya buat aset. Dalam arti aset itu misalnya kita butuh ikon data pertumbuhan. Nah, kan bingung ikonnya seperti apa. Kita cari di situ. Atau mungkin tanda panah ke samping atau tanda panah ke atas yang menunjukkan datanya mengalami kenaikan atau seperti apa. Itu kita cari di situ. Ataupun mungkin berkaitan dengan foto juga bisa. Misalnya foto kontainer. Karena kita mau mengambil langsung ke sana agak susah. Dalam artian kita gabisa langsung ambil dari dekat kan, pasti gadibolehin, kalau pun dibolehin itu harus memakai APD atau segala macam. Kalau boleh, paling pakai drone. Jadi dari situlah kita mengambil aset. Dulu namanya Vecteezy, sekarang ganti nama seperti yang kemarin aku kasih, Magnific. Jadi itu sebenarnya untuk mendukung proses pembuatan konten.
Penulis	Oh, baik, Mas. Berarti itu lebih ke bahan pendukungnya ya, Mas?
Informan 3	Iya, itu.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Tadi sudah dijelaskan, Mas. Kalau misalnya saya izin memastikan, tadi untuk foto berarti yang diedit itu apa ya, Mas? Kalau video kan tadi subtitle, terus audio. Untuk foto sendiri yang diedit itu biasanya apa saja ya, Mas?
Informan 3	Sebenarnya lebih ke poster, ya, <i>output</i>-nya. <i>Output</i>-nya itu bisa jadi poster, kemudian bisa berupa <i>flyer</i> untuk disebarluaskan untuk acara mungkin PPID. Jadi berbicara foto sebenarnya, foto itu sebagai bahan. Misalnya tadi aku bilang mengambil gaya seperti ini, gaya seperti itu. Itu sebagai bahan untuk pembuatan poster. Misalnya poster PPID yang berkaitan dengan layanan. Nah, foto-foto orang itu nanti yang menjadi objek ataupun orang yang tampil di poster tersebut.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Untuk proses <i>editing</i> sendiri, Mas, biasanya berapa lama ya?
Informan 3	Itu juga berkaitan dengan durasi ataupun panjang pendeknya skrip. Jadi kalau memang panjang, ya mungkin bisa seharian. Kalau misalnya sampai kontennya ternyata butuh banyak efek ataupun visualnya agak ribet, itu bisa satu sampai dua hari. Kadang kalau yang pakai capcut sebenarnya pakai Adobe After Effects. After Effects itu untuk membuat efek-efek, misalnya foto kolase ataupun efek visual lainnya. Itu dibuat di After Effects dulu. Setelah jadi, baru disambungkan dengan audio dan videonya. Jadi tergantung kerumitan visualnya dan tergantung juga dengan panjang konten yang dibuat.
Penulis	Oke. Untuk selanjutnya, bagaimana proses pengecekan atau verifikasi informasi sebelum konten dipublikasikan?
Informan 3	Ini maksudnya setelah proses <i>editing</i> , ya?
Penulis	Iya, betul, Mas.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Kalau setelah diedit, yang pertama dicek itu audionya dulu. Dipastikan audionya bisa didengar dengan baik oleh penonton, jelas, dan mudah dipahami. Kemudian visualnya juga dicek. Visualnya harus layak, dalam artian tidak terlalu gelap ataupun terlalu terang, sehingga informasi yang disampaikan bisa dibaca dengan jelas oleh penonton. Selain itu, dicek juga alur videonya. Kan kita sudah punya skrip. Jadi kalau ternyata ada bagian video yang kurang dari skrip tersebut, bisa direvisi lagi supaya informasi yang disampaikan lengkap. Kemudian berkaitan juga dengan visualnya, apakah ada yang kurang. Misalnya dalam proses <i>editing</i> kadang ada <i>blank space</i>. Jadi ketika perpindahan dari satu <i>frame</i> ke <i>frame</i> berikutnya ada celah. Nah, itu juga perlu dicek dan diperbaiki. Kemudian yang paling krusial adalah <i>typo</i>. Karena bagaimanapun juga, orang yang terlalu sering mengedit kadang ada beberapa <i>typo</i> yang terlewat. Kemudian karena tadi skrip sudah melalui proses ACC di awal, jadi yang perlu diperhatikan tinggal kesesuaiannya dengan skrip tersebut. Kalau berkaitan dengan data, biasanya sudah benar karena sudah diverifikasi sejak proses penyusunan skrip.
Penulis	Oke, baik, Mas. Berarti tadi pengecekannya sudah dijelaskan juga. Dan izin memastikan, berarti yang melakukan pengecekan tadi Fandi sama Wahyu ya?
Informan 3	Iya. Waktu proses <i>editing</i>, aku juga ngecek. Nah, waktu sudah di-<i>render</i> dan tinggal tayang, Wahyu juga ikut mengecek. Jadi istilahnya <i>double check</i>, gitu.
Penulis	Untuk selanjutnya, apakah terdapat proses persetujuan setelah konten selesai diedit?



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Untuk persetujuan konten yang akan di-<i>upload</i>, itu berkaitan juga dengan tingkat informasi, dalam artian seberapa berbobot atau sensitif informasi yang akan disampaikan. Kalau misalnya informasi ringan, mungkin di tingkat Humas kami saja, enggak sampai ke tingkat yang lebih tinggi, sudah bisa langsung di-<i>upload</i>. Dalam artian aku sama Wahyu bisa langsung <i>upload</i> kalau memang sudah oke. Tapi kalau memang dirasa kontennya agak berbobot dan sensitif, bisa minta ACC ke Pak Aji selaku Katimja sebagai atasan kami. Ataupun memang ternyata butuh ACC ke tingkat yang lebih tinggi, ya ke Bu Ses. Bahkan bisa sampai ke pimpinan kami, yaitu Bu Kepala Badan. Tapi ini tergantung isu yang diangkat ataupun informasi yang akan disampaikan. Seberapa sensitif dan seberapa berbobot informasi tersebut. Karena kalau informasi yang ringan harus di-ACC sampai tingkat Kepala Badan, rasanya terlalu memberatkan dan akan mengganggu pekerjaan pimpinan, karena mereka juga punya agenda lain yang harus dikerjakan.
Penulis	Baik, Mas. Terima kasih. Kalau misalnya konten yang memang perlu sampai ke Kepala Badan, biasanya proses persetujuannya berapa lama, Mas?
Informan 3	Ya, ini balik lagi juga dengan waktu beliau. Dalam artian beliau punya waktu luangnya kapan. Nah, itu kita akan mengikuti. Kalau ternyata informasi ini penting dan harus segera ditayangkan, ya kita akan memberitahu juga. Misalnya, "Bu, izin, konten ini perlu segera tayang karena sangat penting untuk masyarakat." Jadi kita memohon agar bisa segera di-ACC ataupun dikoreksi. Tapi kalau memang beliau sedang banyak agenda, ya kita harus menunggu sampai beliau memiliki waktu. Jadi mungkin bisa



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	dikatakan kalau level pimpinan satu sampai dua hari, cuma mungkin kalo level Katimja hanya hitungan jam.
Penulis	Baik, Mas. Untuk revisi, apakah sempat terjadi revisi terhadap konten yang sudah selesai dibuat? Biasanya alasan revisinya karena apa ya, Mas?
Informan 3	Revisi yang paling sering itu typo, jadi misal yang seharusnya tertulis apa tapi kenyataannya apa. Kemudian kadang juga, walaupun di awal deskripsi sudah melalui proses persetujuan, ternyata ada pembaruan data. Jadi misalnya waktu bikin deskripsi datanya masih sekian. Ternyata setelah proses <i>editing</i> selesai dan kita minta <i>feedback</i> dari pimpinan, datanya sudah berubah atau mengalami kenaikan. Nah, itu juga harus direvisi lagi. Kemudian ada juga dari visualnya. Misalnya kita kecolongan, ternyata ada orang yang kurang sesuai memakai APD. Nah, pimpinan biasanya lebih teliti dalam hal seperti itu. Jadi hal-hal tersebut yang lebih sering perlu direvisi.
Penulis	Oke, makasih banyak, Mas. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses publikasi konten di Instagram? Apakah ada penentuan waktu publikasi dan pertimbangan apa dalam menentukan waktu unggah, Mas?
Informan 3	Kalau untuk publikasi konten Instagram, mungkin Wahyu lebih paham. Cuma berdasarkan yang aku tahu, untuk konten itu tergantung juga dengan tingkat urgensinya. Kalau misalnya ada pembukaan nomor registrasi untuk ekspor ke negara tertentu yang memiliki batas waktu pendaftaran, nah, begitu informasi itu datang atau diminta untuk dibuatkan kontennya, secepat mungkin kita <i>upload</i>. Tujuannya supaya masyarakat juga tahu bahwa ada pembukaan tersebut dan tidak terlambat mendapatkan informasinya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Tapi kalau konten-konten yang ringan, mungkin bisa di-<i>upload</i> pada waktu yang lebih senggang. Misalnya hari Jumat sore menjelang <i>weekend</i>. Nah, mungkin yang lebih detail mengenai penentuan waktunya nanti bisa ditanyakan lagi ke Wahyu. Nah mungkin kalau dalam sehari ada tiga konten yang harus di-<i>upload</i>, biasanya juga diberi jeda. Misalnya satu di pagi hari, satu siang, kemudian satu lagi sore. Jadi tidak langsung sekaligus diunggah semua.
Penulis	Oke, baik. Makasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah terdapat evaluasi setelah konten dipublikasikan? Dan indikator apa yang digunakan untuk melihat keberhasilan konten tersebut?
Informan 3	Iya, di-<i>review</i>. Jadi karena tidak ada <i>tools</i> yang bisa digunakan berkaitan dengan ramai atau tidaknya konten tersebut. Jadi yang diukur dari keberhasilan konten adalah ramai atau tidaknya. Misalnya dari jumlah <i>like</i>, komentar, ataupun berapa banyak yang di-<i>share</i>. Memang kita juga enggak bisa melihat siapa saja yang membagikan kontennya. Jadi indikatornya lebih ke situ. Tapi kalau berkaitan dengan apakah informasi itu benar-benar dipahami masyarakat atau tidak, kita belum punya <i>tools</i>-nya. Jadi itu belum bisa dijadikan indikator keberhasilan konten. Kemudian apakah ada evaluasi? Tentu ada. Misalnya berbicara tentang poster. Ternyata poster yang di-<i>upload</i> tanpa <i>sound</i> kurang ramai. Tapi ketika dipasang <i>sound</i> yang sedang viral, ternyata lebih ramai. Nah, itu menjadi bahan evaluasi. Berarti ke depannya kalau meng-<i>upload</i> poster, ya pakai <i>sound</i> yang sedang viral. Tujuannya untuk memancing perhatian supaya kontennya lebih ramai. Jadi pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi bahan evaluasi untuk konten berikutnya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Penulis	Baik, Mas. Terima kasih banyak. Untuk pertanyaan selanjutnya, informasi publik atau jenis konten apa saja yang biasanya dipublikasikan melalui Instagram BPP MKP?
Informan 3	Untuk jenis konten, karena sekarang fokusnya ke masyarakat, jadi memang konten-konten yang berdampak ke masyarakat. Misalnya seperti pembukaan nomor registrasi, sehingga masyarakat bisa melakukan ekspor ke negara tertentu. Jadi memang konten sekarang difokuskan pada konten yang berkaitan ataupun berdampak kepada masyarakat. Terus juga untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya seremonial, seperti rapat, sambutan, ataupun kegiatan sejenis, itu sudah dibatasi. Dalam artian diminimalisasi. Yang berkaitan dengan kegiatan yang tidak berdampak langsung kepada masyarakat itu tidak akan sering dipublikasikan.
Penulis	Oke, baik. Makasih. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana BPPMHKP menyesuaikan konten agar informasi yang disampaikan dapat dipahami masyarakat?
Informan 3	Kalau untuk konten, karena tadi kita belum bisa mengukur apakah masyarakat ataupun <i>followers</i> Instagram benar-benar memahami informasi yang disampaikan atau enggak, kita juga belum punya <i>tools</i>-nya. Karena kalau kita lihat dari <i>likes</i>, orang bisa saja hanya memberi <i>like</i> tanpa membaca informasinya. Jadi memang kita belum bisa mengukur apakah informasi yang disampaikan melalui Instagram sudah benar-benar dipahami masyarakat. Yang bisa kita ukur paling hanya ramai atau tidaknya konten tersebut, melalui jumlah <i>share</i> dan <i>likes</i>. Nah, untuk menyesuaikan konten, biasanya kita mengikuti konten-konten yang sedang viral. Misalnya untuk video, kita melihat konten yang memang sedang viral, kemudian kita memakai lagu yang sedang viral, dan adegannya juga menyesuaikan dengan tren yang



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	sedang berkembang. Tujuannya untuk meningkatkan <i>engagement</i> dengan <i>viewer</i> .
Penulis	Oke, baik. Kalau untuk pertimbangan dalam menentukan bahasa, visual, atau format, berarti tadi menyesuaikan konten yang lagi viral ya, Mas?
Informan 3	Iya, iya.
Penulis	Oke, baik. Untuk selanjutnya saya langsung ke pertanyaan mengenai kendala, yaitu apa saja, nih, Mas, kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan konten Instagram?
Informan 3	Kalau kendala, mungkin tadi sudah ditanya sebelumnya, ya. Kalau dari aku, sebagai yang lebih ke proses produksi dan pascaproduksi, yaitu <i>shooting</i> dan <i>editing</i>. Kalau di proses produksi, sejauh ini kendalanya baterai. Baterai kamera maupun drone. Kadang kalau <i>shooting</i>-nya panjang, baterainya habis, jadi harus di-charge dulu baru bisa lanjut <i>shooting</i>. Itu kendalanya di bagian produksi. Kalau di pascaproduksi, yaitu <i>editing</i>, kendalanya berkaitan dengan <i>tools</i> aplikasi yang memang perlu membayar atau berlangganan. Karena kalau kita tidak berlangganan, ada beberapa <i>tools</i> ataupun layanan yang tidak bisa digunakan di akun yang tidak berlangganan. Jadi memang harus berlangganan supaya proses <i>editing</i> lebih mudah. Misalnya tadi aset gambar di website yang membayar. Kadang asetnya bagus dan ingin kita ambil, ternyata harus membayar. Akhirnya kita harus mencari lagi gambar lain yang gratis dan sesuai dengan yang kita inginkan. kalau



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Kemudian untuk aplikasi <i>editing</i> juga, kalau kita tidak berlangganan, setahu aku ada batasan limit untuk proses ekspor atau <i>render</i> dari hasil <i>editing</i> ke video akhir. Jadi ada limitnya, hanya bisa beberapa kali. Jadi memang harus berlangganan supaya bisa terus melakukan ekspor ataupun <i>rendering</i> video.
Penulis	Oke, Mas. Berarti kalau bisa saya simpulkan, untuk di proses produksinya itu kendalanya baterai. Kalau di pascaproduksinya itu lisensi aplikasi <i>editing</i> ya, Mas, yang belum terpenuhi?
Informan 3	Aplikasi saja, sih. Karena yang di website tadi enggak berkaitan langsung dengan <i>editing</i> , tetapi berkaitan dengan bahan yang akan diedit.
Penulis	Oke, baik, Mas. Berarti lisensi aplikasi ya, Mas. Untuk dampaknya sendiri, Mas, dari kendala tersebut apa ya dalam proses pembuatan konten?
Informan 3	Ya, dampaknya jelas ke waktu. Misalnya pada proses produksi, waktu <i>shooting</i> , karena baterainya habis, harus di-charge dulu. Otomatis butuh juga. Untuk kamera mungkin sekitar satu jam. Kalau drone, dari kosong sampai penuh bisa sekitar dua sampai tiga jam. Kemudian untuk pascaproduksi, karena kita tidak berlisensi, tidak berlangganan, aset yang seharusnya bisa langsung kita ambil jadi enggak bisa. Akhirnya kita harus mencari alternatif lain ataupun mencari gambar lain yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi yang paling terdampak itu waktu.
Penulis	Baik, Mas. Untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut apa, Mas?
Informan 3	Upayanya, yang pertama untuk kendala baterai. Ketika H-1 proses produksi atau H-1 <i>shooting</i> , semua baterai di-charge dalam keadaan penuh.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Informan 3	Kemudian kita menggunakan kamera seefisien mungkin. Dalam artian, kalau misalnya gambar nomor satu belum bisa diambil karena belum siap, ya sudah kita ambil gambar nomor dua dulu, kemudian nomor tiga. Setelah nomor satu sudah siap, baru kita kembali lagi ke nomor satu. Jadi kita perlu efisiensi waktu dalam pengambilan gambar supaya baterai bisa digunakan semaksimal mungkin tanpa ada baterai yang terbuang karena kamera menyala tetapi tidak digunakan. Kemudian untuk lisensi, alternatifnya kita mencari cara lain. Dalam artian mencari aset yang bisa diunduh tanpa harus membayar ataupun berlangganan pada website tersebut. Tapi kalau untuk aplikasi <i>editing</i>, mau enggak mau memang harus berlangganan.
Penulis	Oh, oke. Baik, Mas. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Sebelumnya terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya.
Informan 3	Iya, enggak apa-apa.
Penulis	Terima kasih banyak ya, Mas, sebelumnya.
Informan 3	Iya, terima kasih juga.
Informan 3	Mungkin nanti Wahyu juga akan menjelaskan dari versinya. Nanti Putri bisa menyimpulkan sendiri dari jawaban kami berdua.
Informan 3	Kalau memang nanti masih ada yang kurang jelas atau kurang dipahami, bisa ditanyakan lagi lewat chat juga enggak apa-apa.
Penulis	Iya. Baik, Mas. Terima kasih banyak sebelumnya.